

KARYA TULIS ILMIAH

**PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI
IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM**

Karya Tulis Ilmiah ini diajukan untuk memenuhi Persyaratan
Memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb)



LINDAH RAHAYU

18.156.02.11.018

**PROGRAM STUDI DIII KEBIDANAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MEDISTRA INDONESIA
BEKASI 2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Karya Tulis Ilmiah dengan judul “**PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM**” telah disetujui sebagai Karya Tulis Ilmiah dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Bekasi, Mei 2021

Penguji I

Penguji II



(Hainun Nisa SST., M.Kes)

(Puri kresna wati, SST., M. KM)

NIDN. 0328117802

NIDN. 0309049001

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah dengan Judul **“PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM”** telah diajukan pada tanggal 17 mei 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Bekasi, Mei 2021



Penguji I : (Hainun Nisa SST., M.Kes)

NIDN. 0328117802



Penguji II : (Puri kresna wati, SST., M. KM)

NIDN. 0309049001

Mengetahui :

Koordinator program studi kebidanan (D3)
Sekolah tinggi ilmu kesehatan medistra indonesia



Puri kresna wati, SST., M. KM

NIDN. 0309049001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lindah Rahayu

NPM : 18.156.02.11.018

Program Stdi : D-III Kebidanan

Judul proposal KTI : “Penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa KTI yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari dapat dibuktikan bahwa laporan ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Bekasi, Mei 2021

Yang membuat pernyataan



Lindah Rahayu

18.156.02.11.018

BIOGRAFI PENULIS

A. Data Pribadi

Nama : Lindah Rahayu
TTL : Karawang, 14 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Raya Pakisjaya, Kenanga dua. Karawang 41355
HP : 085774590236
Email-1 : lindahrahayuldr@gmail.com

B. Pendidikan Formal

2006-2012 : MI Mathla'ul Anwar Pakisjaya
2012-2015 : MTS Mathla'ul Anwar Pakisjaya
2015-2018 : SMK Mathla'ul Anwar Pakisjaya
2018-2021 : STIKes Medistra Indonesia

LEMBAR PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabbarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala Rahmat dan Karunia – Nya. Terimakasih telah memberikan kasih, perlindungan, kekuatan, kesabaran, rezeki yang berlimpah serta ridho untukku sehingga Karya Tulis Ilmiah ini dapat selesai tepat pada waktunya

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan bimbingan Nya penulis dapat menyelesaikan. Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Penyembuhan Luka Perineum Dengan Konsumsi Ikan Gabus Pada Ibu Post Partum” Karya Tulis Ilmiah ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya Kebidanan (Amd.Keb) pada Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia.

Selama Penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT dengan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.
2. Usman Ompusunggu, SE selaku Pembina Yayasan STIKes Medistra Indonesia.
3. Saver Mangandar Ompusunggu, SE, selaku Ketua Yayasan STIKes Medistra Indonesia.
4. Linda K Telaumbanua, S, SST., M.Keb selaku Ketua STIKes Medistra Indonesia
5. Nurmah, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik STIKes Medistra Indonesia
6. Farida Banjarnahor, SH selaku Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Kepegawaian STIKes Medistra Indonesia
7. Hainun Nisa, SST., M.Kes selaku Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan STIKes Medistra Indonesia dan penguji I Karya Tulis Ilmiah
8. Puri Kresna Wati, SST., M.KM selaku Ketua Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra Indonesia dan pembimbing KTI serta penguji II Karya Tulis Ilmiah
9. Farida M Simanjuntak, SST., M.Kes, Selaku Sekertaris Program Studi Kebidanan (S1) dan pendidikan profesi Bidan
10. Dosen dan Staff STIKes Medistra Indonesia

11. Kepada kedua orang tuaku terimakasih atas doa dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis bersemangat dan tidak pernah menyerah dalam mengejar cita-cita.
12. My favourite people yang sudah menjadi keluarga kedua ku yang selalu menemani, mensupport dan bersedia meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh-kesah dalam penulisan ini C2team (sinta, caca, mute, bila) and of course my bestie Ipeh yang selalu ada kapanpun dan dimanapun.
13. Teman-teman satu angkatan Program Studi DIII Kebidanan STIKes Medistra Indonesia Yang telah melewati masa-masa pendidikan selama 3 tahun saling menguatkan dan tidak putus asa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini sampai selesai.

Serta semua pihak yang telah membantu penyelesaian penulisan laporan ini. Mohon maaf atas segala kesalahan dan ketidak sopanan yang mungkin telah saya perbuat. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa senantiasa memudahkan setiap langkah langkah kita menuju kebaikan dan selalu menganugerahkan kasih sayang-Nya untuk kita semua. Aamiin.

Bekasi, April 2020



Lindah Rahayu

NPM. 18.156.02.11.018

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
BIOGRAFI PENULIS	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR SKEMA	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori.....	7
1. Masa Nifas	7
2. Luka perineum.....	16
3. Etiologi luka perineum	18
4. Penyembuhan luka perineum.....	19
5. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.....	20
6. Kriteria penyembuhan luka perineum	22
7. Penatalaksanaan luka perineum.....	22
8. Pengobatan farmakologis	23
9. Pengobatan non farmakologis	23
B. Kerangka teori.....	35

BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Desain penelitian.....	38
B. Pengumpulan data	38
C. Analisa data.....	38
1. Template 1 (Sintesis Jurnal/Artikel /Book)	40
2. Matriks 2 (Matriks sintesis).....	69
3. Template 3 (Deskripsi Topik/Isu).....	78
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	87
A. Hasil	87
B. Pembahasan.....	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	101
DAFTAR PUSTAKA	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Derajat Robekan Luka Perineum	18
Gambar 2.2 Ikan Lele.....	24
Gambar 2.3 Putih Telur Rebus.....	24
Gambar 2.4 Ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>)	25
Gambar 2.5 Kadar albumin berdasarkan ukuran ikan yang berbeda	30

DAFTAR TABEL

Table 2.1 Tinggi fundus uterus dan berat uterus menurut masa involusi.	9
Table 3.1 Template 1.....	40
Table 3.2 Template 2.....	67
Table 3.3 Template 3.....	78

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	35
Skema 2.2 Kerangka Konsep	36

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Pengajuan Judul KTI
- Lampiran 2 Lembar Bimbingan KTI
- Lampiran 3 Lembar Permohonan Sidang Hasil KTI
- Lampiran 4 Lembar Berita Acara Sidang Hasil KTI
- Lampiran 5 Lembar Absensi Penguji Ujian Hasil KTI
- Lampiran 6 Lembar Absensi Ujian Hasil KTI Mahasiswa
- Lampiran 7 Lembar Foto Saat Meet Sidang Hasil

ABSTRAK

PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM

Hainun Nisa SST., M.Kes¹, Puri kresna Wati, SST., M. KM², Lindah Rahayu³

Dosen Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra, Mahasiswa Program Studi (D3) STIKes Medistra

purri409@gmail.com¹, hainunnisa78@gmail.com², lindahrahayuldr@gmail.com³

Pendahuluan : Luka perineum adalah robekan obstetrik yang terjadi disekitar perineum pada saat persalinan berlangsung. Proses penyembuhan luka selama 7-10 hari dan membutuhkan asupan gizi dan protein yang cukup salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus kerana memiliki kandungan albumin dan protein yang tinggi untuk mempercepat proses penyembuhan luka agar tidak terjadi infeksi.

Tujuan : penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat konsumsi ikan gabus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. **Metode** : penelitian ini merupakan bentuk analisis metadata menggunakan study literature review. Data yang dikumpulkan merupakan data sekunder, bersumber dari jurnal, melalui pencarian database terkomputerisasi (google scholar dan Neliti) dengan memasukan kata kunci, “penyembuhan luka perineum”, “ibu post partum” dan “ikan gabus” **Hasil** : hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi ikan gabus memiliki pengaruh yang positif terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. **Kesimpulan** : Dapat diketahui manfaat konsumsi ikan gabus sebagai pengobatan alami yang aman dan efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Kata kunci : Penyembuhan Luka, Ibu Pos Partum, Ikan gabus.

ABSTRACT

PERINEUM WOUND HEALING WITH CABBLE FISH CONSUMPTION IN POST PARTUM WOMEN

Hainun Nisa SST., M.Kes¹, Puri kresna Wati, SST., M. KM², Lindah Rahayu³

**Dosen Program Studi Kebidanan (D3) STIKes Medistra, Mahasiswa Program Studi (D3) STIKes Medistra
purri409@gmail.com¹, hainunnisa78@gmail.com², lindahrahayuldr@gmail.com³**

Background: A perineal wound is an obstetric tear that occurs around the perineum during labor. The wound healing process takes 7-10 days and requires adequate nutrition and protein, one of which is by consuming snakehead fish because it contains high albumin and protein to accelerate the wound healing process so that infection does not occur. **Objective:** This study aims to determine the benefits of consuming snakehead fish in healing perineal wounds in post partum mothers. **Methods:** This study is a form of metadata analysis using a study literature review. The data collected is secondary data, sourced from journals, through computerized database searches (google scholar and research) by entering the keywords, "perineal wound healing", "post partum mother" and "snakehead fish". **Results:** The results showed that consumption of snakehead fish has a positive effect on perineal wound healing in post partum mothers. **Conclusion:** It can be seen the benefits of consuming snakehead fish as a safe and effective natural treatment to accelerate the healing of perineal wounds in post partum mothers.

Keywords: *Perineal Wound Healing, Mother Post Partum, Snakehead Fish.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir (Sampara *et al.*, 2020). Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin *et al.*, 2019). Terjadi karena ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik selama proses lahirnya bayi (Susilawati *et al.*, 2020). Biasanya luka perineum disebabkan oleh garis tengah perineum dan bida yang menjadi luas, bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, distosia bahu, perluasan episiotomi dan lainnya (Fauziah *et al.*, 2020).

Proses penyembuhan luka perineum memiliki waktu kesembuhan yang bervariasi yaitu 6-7 hari (Aldesta *et al.*, 2020). Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal seperti karakteristik ibu bersalin, status gizi, perawatannya dan kondisi perlukaaanya (Pitriani and Afni, 2019). Luka perineum menyebabkan ketidaknyaman pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cebok karena perih (Karina *et al.*, 2016). Efek dari keterlambatan penyembuhan luka yaitu terjadinya infeksi, kondisi perineum yang lembab menjadi faktor penunjang dalam perkembangan bakteri sehingga menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum (Kouw *et al.*, 2020).

Indonesia menempati urutan ketiga penyebab terjadinya kematian ibu, dengan jumlah prevalens pada perdarahan sebanyak (1.280 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.066 kasus), dan 207 kasus infeksi, Kemenkes RI (2020). Intiyani *et al.*, (2018) dalam penelitiannya mengatakan kejadian ibu bersalin yang mengalami luka perineum terjadi pada tingkat golongan 25-30 tahun yaitu sebanyak 24% sedangkan pada ibu bersalin usia 32-39 tahun sebesar 62%. Berdasarkan data profil kesehatan indonesia di jawa barat, menyebutkan bahwa penyebab kematian ibu saat ini masih didominasi oleh perdarahan sebanyak 33, 19

%, hipertensi dalam kehamilan 3,36% infeksi 9,80 %, jantung (1,75%), gangguan metabolik dan lainnya yaitu 19,74% dengan persentasi kematian ibu sebanyak 648 orang yang terjadi pada ibu hamil sebanyak 18,7%, ibu bersalin 22,95%, ibu nifas 48,2%, DINKES (2019).

Infeksi seperti sepsis, puerpuralis, nyeri perut bagian bawah dan vagina berbau busuk merupakan hal yang rentan terjadi pada ibu post partum (Hayati, 2020). Infeksi luka perineum dipengaruhi oleh masuknya kuman streptococcus anaerob yang terlokalisir pada jalan lahir. Faktor penyebab infeksi masa nifas terdiri dari daya tahan tubuh yang lemah, perawatan nifas yang kurang baik, hygiene yang tidak benar, kelelahan serta kurangnya asupan kebutuhan gizi pada ibu tersebut (Termini *et al.*, 2020)

Pencegahan infeksi luka perineum dapat dilakukan dengan cara farmakologis seperti memberikan obat antibiotik dan analgetik akan tetapi saat ini penggunaan antiseptik atau antibiotik dalam perawatan luka perineum cenderung dihindari karena selama masa laktasi jumlahnya sangat signifikan dan beresiko (Rostika *et al.*, 2020). Sedangkan pengobatan secara non farmakologis yaitu dengan istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri, mobilisasi, melakukan senam kegel, kompres air hangat, minum rebusan daun sirih, dan mengkonsumsi makanan yang mengandung gizi serta protein yang tinggi salah satunya yaitu dengan konsumsi ikan gabus (Rifa, 2020).

Pemanfaatan ikan gabus sebagai pengobatan non farmakologis pada masyarakat indonesia sebenarnya sudah dikenal sejak nenek moyang kita dahulu, mereka meyarankan atau berusaha menyajikan masakan ikan gabus kepada keluarga yang sakit dengan keyakinan dapat membantu penyembuhan. Akan tetapi pada saat itu mereka tidak mengetahui kandungan yang terdapat dalam ikan gabus tersebut (SARUMAHA, 2018). Seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi di dunia kesehatan, sekarang ini banyak para peneliti yang bermunculan seperti yang dilakukan oleh (Fauziah *et al.*, 2020) mengatakan bahwa ibu

bersalin yang mengalami luka perineum dan mengkonsumsi ikan gabus selama 10 hari dinyatakan sembuh dalam waktu 6-7 hari. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aldesta *et al.*, 2020) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ibu post partum yang mengalami luka perineum diberikan ikan gabus kukus sebanyak 100 gram sehari selama 7 hari dan hasilnya luka perineum dinyatakan 100% sembuh dalam 7 hari. Sedangkan pada ibu yang tidak diberikan ikan gabus, luka tersebut 100% sembuh dalam waktu 8 hari. Kedua penelitian tersebut membuktikan bahwa pemanfaatan ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum memiliki pengaruh yang signifikan.

Ikan gabus sendiri merupakan salah satu jenis ikan yang memiliki kandungan gizi dan protein tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka seperti luka perineum, cesar maupun lainnya (Intiyani *et al.*, 2018). Ikan gabus efektif dalam proses penyembuhan luka karena tingginya kandungan asam amino seperti glisin dan asam lemak tak jenuh (omega-3) yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka melalui reaksi yang melibatkan remodeling-collagen, re-epitelisasi luka dan induksi kontraksi luka. Di samping itu ikan gabus memiliki manfaat untuk proliferasi terhadap sel mesenchymal dan mempertahankan viabilitas sel yang digunakan sebagai bahan biokimia dan promotor penyembuhan yang tidak terbatas pada setiap luka kulit (Tungadi, 2020).

Kandungan utama dalam ikan gabus yaitu kaya akan albumin yang tinggi dimana ini merupakan protein terbanyak dalam plasma yaitu sekitar 60% dari total plasma dengan nilai 3,3-5,5 g/dl (Intiyani *et a.*, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldesta, (2020) dengan judul “Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019” ditemukan hasil dari 22 responden bahwa ibu yang mengkonsumsi ikan gabus secara beraturan-turut sebanyak 700 gram perhari selama 7 hari saat dilakukan observasi hasilnya (100%) luka perineum sembuh (Aldesta *et al.*, 2020).

Penelitian lainya yang dilakukan oleh Purnani, (2019) menyebutkan

bahwa untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat dengan cara dikukus yaitu sabluk diberikan air sebanyak 1 liter, Setelah siap, kukus ikan selama 20 menit. Berikan kukusan ikan gabus 100 gram per porsi 3 kali sehari selama 7-10 hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuiatna, (2021) dimana ikan gabus diberikan dengan cara dimasak sebanyak 70 gram pada pagi hari, 70 gram pada siang hari dan 70 gram pada malam hari dalam bentuk steam selama 24 hari pada luka Sectio cesar dan 6-7 hari pada luka perineum persalinan normal (Ikan *et al.*, 2019). Cara pemberian ekstrak ikan gabus dengan cara diminum yaitu satu hari 3x selama 10 hari (Purwanti *et al.*, 2019).

Kebutuhan paling utama yang harus di penuhi oleh ibu post partum dengan luka perineum adalah nutrisi yang baik untuk sistem imun dan penyembuhan luka dikarenakan terdapat beb erapa zat gizi yang sangat di perlukan untuk mendukung sistem imun tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka (Tika, 2019). Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan literatur review dengan judul **“PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM”**

B. Rumusan Masalah

Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin *et al.*, 2019). Terjadi karena ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik selama proses lahirnya bayi (Susilawati *et al.*, 2020). Luka perineum menyebabkan ketidaknyaman pada ibu, rasa nyeri, perasaan takut untuk bergerak dan cebok karena perih (Karina *et al.*, 2016). Efek dari penyembuhan luka yang tidak baik akan menyebabkan luka tersebut menjadi infeksi, seperti sepsis, puerpuralis, nyeri perut bagian bawah dan vagina berbau busuk merupakan hal yang rentan terjadi pada masa nifas (Hayati, 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum agar tidak terjadi infeksi, baik secara farmakologis maupun non farmakologis. Manajemen secara farmakologis

lebih efektif dibandingkan dengan metode non farmakologis. Akan tetapi metode farmakologis lebih mahal dan berpotensi mempunyai efek yang kurang baik (Rostika *et al.*, 2020). Sedangkan metode non farmakologis bersifat murah, simpel, efektif dan tanpa efek samping. Salah satu metode non farmakologi yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum adalah dengan cara mengkonsumsi ikan gabus (Aldesta *et al.*, 2020). Ikan gabus dinyatakan kaya akan kandungan albumin yang tinggi (Intiyani *et a.*, 2018) serta mengandung asam amino seperti glisin dan asam lemak tak jenuh sehingga memiliki manfaat sebagai penyembuh luka (Tungadi, 2020).

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan literatur review dengan judul **“PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM”**

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menjelaskan keterkaitan penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum.

2. Tujuan Khusus

- a. Menjelaskan mengenai manfaat Konsumsi Ikan Gabus untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum
- b. Menjelaskan cara pemberian dan efektifitas konsumsi ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Hasil literature review ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bacaan bagi mahasiswi kesehatan khususnya mahasiswi kebidanan STIKes Medistra Indonesia agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggali ilmu pengetahuan mengenai pengobatan yang dilakukan secara non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu

post partum.

2. Manfaat Bagi Peneliti

Hasil literature review ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi tambahan yang mampu dipraktikkan atau diaplikasikan lebih baik lagi serta menjadi bahan edukasi untuk para ibu post partum mengenai metode pengobatan yang dilakukan secara non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus.

3. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil literature review ini sebagai hasil nyata mahasiswa yang didapat dari proses belajar selama duduk dibangku perkuliahan dan sebagai bahan evaluasi serta referensi bagi perpustakaan agar menjadi bahan acuan atau bacaan bagi mahasiswa terutama mengenai pengobatan yang dilakukan secara non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

4. Manfaat Bagi Petugas Kesehatan

Hasil literature review ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi petugas kesehatan mengenai pengobatan non farmakologis dan dapat dijadikan bahan edukasi bagi pasien dalam penyembuhan luka perineum.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Masa Nifas

a. Pengertian Masa Nifas

Menurut Wahida Yuliana, (2020) masa nifas (*puerperium*) merupakan masa yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil berlangsung selama 6 minggu. Masa nifas dimulai sejak 2 jam setelah plasenta lahir sampai 6 minggu atau 42 hari setelah itu yang diikuti dengan proses kembalinya kekeadaan sebelum hamil seperti robekan perineum yang terjadi hampir pada primigravida maupun multigravida (Susilawati *et al.*, 2020).

Menurut Hainun Nisa, (2020) ibu post partum yang mengalami atau melalui masa ini disebut (*puerpera*). Masa nifas berlangsung selama 6 minggu yang ditandai dengan beberapa perbedaan baik secara fisiologi maupun psikologi yang meliputi perubahan fisik, involusio uterus, pengeluaran lochia, laktasi, perubahan system tubuh lainnya, perubahan peran ibu menjadi orang tua dan perubahan psikologis.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa puerperium berasal dari kata puer yang berarti bayi dan paraous melahirkan, jadi puerperium berarti masa setelah melahirkan bayi yaitu masa pulih kembali, dimulai dari persalinan selesai sampai alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Sekitar 50% kematian ibu terjadi dalam 24 jam pertama post partum sehingga pelayanan pasca persalinan yang berkualitas harus terlaksana dengan baik untum memenuhi kebutuhan ibu dan bayi (Kumala, 2017)

b. Tahapan Masa Nifas1) puerperium dini (*immediate puerperium*)

Puerperium dini adalah suatu masa yang dimulai dari segera plasenta lahir sampai 24 jam atau dalam rentan waktu 0-24 jam pasca melahirkan pada masa ini sering sekali terdapat masalah, seperti perdarahan karena atonia uteri dan lainnya. Akan tetapi pada tahap pemilihan ini ibu diperbolehkan atau dianjurkan oleh bidan untuk berdiri dan berjalan-jalan (Mobilisasi) (Fatmawati and Hidayah, 2019).

2) Puerperium Intermedial (*early puerperium*)

Puerperium intermedial yaitu tahapan yang dimulai dari hari ke-1 sampai ke-7 dimana bidan akan memastikan involusio uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lochea tidak berbau busuk, tidak demam, ibu mendapatkan makanan dan cairan yang cukup, serta ibu mampu menyusui bayinya dengan baik.

3) Remote Puerperium (*later puerperium*)

Remote puerperium adalah masa yang terjadi dari minggu ke 1 hingga 6 pada ibu post partum atau waktu yang diperlukan untuk pulih dan sehat kembali dalam keadaan sempurna terutama bila ibu selama kehamilan atau waktu persalinan mengalami penyulit atau komplikasi (Wahida Yuliana, 2020).

c. Perubahan Fisiologi Masa Nifas

Periode masa nifas merupakan masa selama 6 minggu dimulai setelah bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali normal seperti sebelum hamil. Perubahan fisiologis pada masa ini merupakan kebalikan dari proses kehamilan, dimana terjadi perubahan-perubahan pada alat genitalia eksterna dan interna kemudian akan berangsur-angsur

kembali seperti keadaan sebelum hamil. Perubahan tersebut meliputi :

1) Perubahan sistem reproduksi (proses involusi)

a) Uterus

Uterus ialah sutau organ yang banyak mengalami perubahan besar selama masa kehamilan dan persalinan. Pembesaran uterus tidak akan terjadi secara terus menerus selama masa kehamilan dan akan berangsur-angsur kembali seperti keadaan semula setelah melahirkan (Kurniati *et al.*, 2017) berikut adalah Tinggi fundus uterus dan berat uterus menurut masa involusi.

Table 2.1

Tinggi fundus uterus dan berat uterus menurut masa involusi.

No.	Involusi	Tinggi fundus uterus	Berat uterus	Diameter uterus	Palpasi servik
1	Bayi baru lahir	Setinggi pusat	1000 gram	12,5 cm	Lunak
2	Plasenta lahir	2 jari bawah pusat	750 gram	12,5 cm	Lunak
3	1 minggu	Peretengahan pusat dan simfisis	500 gram	7,5 cm	2 cm
4	2 minggu	Tidak teraba diatas simfisis	300 gram	5 cm	1 cm
5	6 minggu	Bertambah kecil	60 gram	2,5 cm	Menyempit

Sumber : (Kurniati *et al.*, 2017)

Pada hari pertama tinggi fundus uteri kira-kira masih sepusat pasca bersalin. Penyusutan antara 1-1,5 cm atau sekitar 1 jari perhari. Dalam 10-12 hari uterus tidak akan teraba lagi di abdomen hal ini dikarenakan sudah masuk di bawahsimfisis. Involusi ligamen uterus uterus terus berangsur-angsur, pada awalnya ligamen tersebut akan cenderung miring kebelakang dan kembali antefleksi dan posisi anteverted pada akhir minggu keenam.

b) After pains

After pains pada primipara, tonus uterus akan meningkat sehingga pada umumnya tonus akan tetap kencang. Relaksasi dan kontraksi yang periodik sering sekali dialami oleh multipara dan dapat menimbulkan rasa nyeri setelah melahirkan ini lebih nyata setelah ibu melahirkan, di tempat uterus terlalu teregang (seperti, pada bayi besar dan kembar). Menyusui dan oksitosin tambahan biasanya bisa meningkatkan rasa nyeri karena keduanya merangsang kontraksi

c) Lochea

Menurut (Alwafi Ridho Subarkah, 2018) lochea adalah cairan sekret yang berasal dari cavum uteri dan vagina yang terjadi dalam masa nifas. Perubahan lochea terbagi 4 tahap yaitu :

(1) Lochea rubra

Lochea rubra merupakan cairan yang keluar pada hari ke 1 sampai ke 3 pasca melahirkan, dan bewarna merah yang berisi darah segar, sisa-sisa selaput ketuban, verniks kaseosa, lanugo dan mekonium.

(2) Lochea sanguinolenta

Cairan yang keluar pada hari ke-3 sampai hari ke-7 post partum, bewarna merah kuning berisi darah dan

lendir.

(3) Lochea serosa

Muncul pada hari ke 7-14, bewarna kecokelatan, berbetuk seperti serum, lebih sedikit keluar dara dan leukosit serta laserasi plasenta.

(4) Lochea alba

Sejak 2-6 minggu setelah persalinan, bewarna putih kekuningan mengandung leukosit, selaput lendir serviks dan serabut jaringan yang mati

d) Tempat tertanamnya plasenta

Menurut (Kurniati *et al.*, 2017) pada saat plasenta lahir normalnya uterus berkontraksi dan relaksasi atau retraksi sehingga volume atau ruang tempat plasenta berkurang atau berubah cepat dan 1 hari setelah persalinan, diameter tempat plasenta yaitu 7,5 cm. Akan tetapi setelah 10 hari pasca persalinan, diameter tempat plasenta menjadi berubah yaitu kurang lebih 2,5 cm. Dan setelah minggu ke 5-6 epitelial akan menutup dan meregenerasi sempurna akibat dari ketidakseimbangan volume darah, plasma dan sel darah merah.

e) Perineum, vagina, vulva dan anus

Pada awal masa nifas, vagina dan muara vagina akan membentuk lorong yang luas dan berdinding licin kemudian akan berangsur-angsur mengecil ukuranya tetapi jarang kembali ke bentuk nulipara atau keadaan sebelum hamil. Fase ini rugae mulai tampak pada minggu ketiga dan himen muncul kembali berbentuk kepingan-kepingan kecil jaringan, setelah mengalami sikatrisasi akan berubah menjadi caruncule mirtiformis. Estrogen pascapartum yang menurun berperan dalam penipisan mukosa vagina dan rugae akan hilang. Mukosa vagina tetap atrofi pada wanita

yang menyusui yaitu sampai menstruasi dimulai kembali. Waktu pemulihan mukosa vagina untuk sembuh sekitar 2 sampai 3 minggu akan tetapi pemulihan luka sub-mukosa lebih lama yaitu 4-6 minggu. Beberapa laserasi superficial yang dapat terjadi akan sembuh relatif lebih cepat. Laserasi perineum sembuh pada hari ke 7-10 dan otot perineum akan pulih pada hari ke 5-6.

Pada anus umumnya terlihat hemoroid (varises anus) yang ditambah dengan gejala seperti timbulnya rasa gatal, tidak nyaman, dan perdarahan berwarna merah terang pada waktu defekasi. Untuk ukuran hemoroid sendiri biasanya akan mengecil beberapa minggu pasca bersalin.

2) Perubahan sistem pencernaan

Perubahan sistem pencernaan seringkali menyebabkan ibu menjadi lapar dan siap makan pada 1-2 jam setelah bersalin. Masalah konstipasi dapat memicu timbulnya suatu masalah pada awal yang disebabkan kurangnya makanan dan pengendalian diri terhadap BAB dan BAK maupun saat cebok. Ibu dapat melakukan pengendalian terhadap ketiganya dikarenakan kurang pengetahuan dan kekhawatiran lukanya akan terbuka. Normalnya buang air besar pada ibu post partum dapat ditunda selama dua sampai tiga hari setelah ibu melahirkan keadaan tersebut disebabkan karena tonus otot usus menurun.

Terkadang ibu sering sekali menduga nyeri saat defekasi disebabkan karena nyeri yang dirasakan di perineum akibat dari tindakan episiotomi, laserasi atau hemoroid. Apabila perubahan fisiologi tersebut tidak diketahui oleh seorang ibu nifas dan jika tidak terjadi suatu infeksi maka besar kemungkinan akan terjadi suatu infeksi maka perubahan fisiologi tersebut menjadi patologis dan bisa membahayakan

jiwa ibu (Wardani and Yuliasri, 2018).

3) Perubahan sistem perkemihan

Pada dasarnya buang air kecil dapat dilakukan sendiri secepatnya, akan tetapi puerperium mengalami sulit buang air kecil hal ini disebabkan oleh sfingter uretra ditekan oleh kepala janin dan spasme oleh iritasi muskulus spinter ani selama persalinan serta karena adanya edema kandung kemih yang terjadi selama persalinan.

4) Perubahan sistem muskuloskeletal

Pada saat persalinan ligamen, fasia, dan diafragma pelvis akan meregang, tetapi setelah bayi lahir berangsur-angsur menjadi kecil dan menciut serta pulih kembali (García Reyes, 2018).

5) Perubahan sistem endokrin

Pada perubahan sistem endokrin Hormon Chorionic Gonadotropin (HCG) akan mengalami penurunan dengan cepat dan menetap sampai 10% dalam 3 jam hingga hari ke 7 post partum.

6) Perubahan tanda-tanda vital

a) Suhu

Setelah melahirkan suhu tubuh pada ibu pasca bersalin akan naik sedikit yaitu sekitar ($37,5^{\circ}\text{C} - 38^{\circ}\text{C}$) hal ini disebabkan karena dampak dari kerja keras ibu waktu melahirkan, kehilangan cairan yang berlebihan dan kelelahan.

b) Nadi

Normal denyut nadi orang dewasa yaitu 60-80x/menit akan tetapi sehabis melahirkan biasanya denyut tersebut akan lebih cepat dari biasanya dan kembali normal pada minggu ke-8 sampai ke-10 setelah melahirkan. (Kurniati *et al.*, 2017).

c) Tekanan darah

Tekanan darah biasanya tidak berubah, kemungkinan bila tekanan darah tinggi atau rendah kurang terjadi karena kelainan seperti oerdarahan dan preeklamsia.

d) Pernafasan

Frekuensi pernafasan normal pada orang dewasa yaitu 16-24 kali/menit. Pada umumnya pernafasan pada ibu post partum kemungkinan akan menjadi lambat dan normal, apabila ibu mengalami pernafasan yang lebih cepat maka kemungkinan besar telah terjadi yanda0tanda syok.

7) Perubahan sistem kardiovaskuler

Selama persalinan cardiac output meningkat selama persalinan dan akan terjadi peningkatan lebih lanjut setekah kala III, ketika besarnya volume darah dari uterus yang terjepit didalam sirkulasi. Setelah hari pertama terjadi penurunan puerperium dann akan kembali normal pada akhir mminggu ketiga.

Setelah hari pertama, aliran darah kepayudara meningkat untuk terjadinya proses laktasi. Pada beberapa hari pertama setelah terjadi kelahiran, fibrinogen, plasminogen, dan faktor pembekuan akan mengalami penurunan yang cukup cepat. Tetapi darah lebih mampu untuk melakukan koagulasi dengan penngkatan viskositas, dan ini berkibat pada terjadinya risiko trombosis

8) Perubahan sistem hematologi

Selama kelahiran dan masa post partum darah akan hilang sekitar 200-500 ml. Penurunan volumen dan peningkatan sel darah pada kehamilan berhubungan dengan meningkatnya hematokrit dan hemoglobin pada hari ke 3-7 post partum serta akan kembali normal dalam 4-5 minggu

post partum.

9) Perubahan berat badan

Setelah bersalin ibu akan mengalami penurunan berat badan sekitar 5-6 kg pada waktu bersalin dan 3-5 kg pada minggu pertama nifas.

10) Perubahan kulit

Pada waktu hamil kulit akan mengalami terjadinya pigmentasi kulit pada beberapa tempat, disebabkan karena proses hormonal seperti kloasma gravidarum pada pipi, hipermentasi kulit sekitar payudara, hiperpigmentasi kulddindin perut (*striae gravidarum*). Namun setelah proses persalinan selesai hormon kehamilan akan berkurang dan hiperpigmentasi pun akan ikut menghilang serta pada dinding perut akan menjadi putih mengkilat atau yang disebut dengan *striae albikan* (Kurniati *et al.*, 2017).

d. Perubahan psikologi ibu nifas

Reva rubin mengatakan adaptasi psikologis pada ibu nifas meliputi :

1) Taking in

Masa ini terjadi pada 2-3 hari setelah persalinan, ibu masih masih bergantung pada orang lain dan pasif, fokus perhatian terhadap tubuhnya, ibu lebih mengingat pengalaman melahirkan atas persalinan yang dialami, serta kebutuhan tidur dan nafsu makan meningkat.

2) Taking hold

Berlangsung selama 3-4 hari pasca bersalin, ibu lebih berfokus pada kemampuannya dalam menerima peran dan tanggung jawab sepenuhnya dalam merawat bayi. Ibu menjadi lebih sensitif, sehingga sangat membutuhkan bimbingan dan dorongan baik dari pihak keluarga maupun oleh tenaga kesehatan dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dan dialami oleh ibu tersebut.

3) Letting go

Letting go dimulai dari setelah ibu dan bayi sudah berada dirumah, ibu mulai secara penuh menerima tanggung jawab atau eranya sebagai seorang ibu, menyadari dan merasakan kebutuhan bayi sangat bergantung pada dirinya (Fatmawati and Hidayah, 2019)

2. Luka perineum

Persalinan merupakan suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan plasenta) dari intra uterin ke ekstra uterin yang seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir (Sampara *et al.*, 2020). Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin *et al.*, 2019). Luka perineum adalah perlukaan yang terjadi pada saat proses persalinan berlangsung yang disebabkan karena adanya robekan di daerah perineum baik secara spontan atau sengaja diguting (episiotomi) dengan tujuan agar mempermudah lahirnya bayi. Robekan ini terjadi pada hampir semua persalinan primipara maupun multigravida (Pitriani and Afni, 2019).

a. Bentuk luka perineum

Bentuk luka perineum setelah melahirkan ada 2 macam meliputi :

1) Rupture perineum

Rupture perineum adalah sebuah luka yang terjadi pada perineum dikarenakan rusaknya jaringan secara alamiah akibat dari proses desakan kepala bayi atau bahu pada saat proses persalinan berlangsung. Netuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan (Narsih *etal.*, 2019).

2) Episiotomi

Episiotomi adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan cara mengiris atau menggunting perineum untuk memperbesar muara vagina, dilakukan jika perineum

diperkirakan akan robek teregang oleh kepala bayi dengan tujuan memperlancar proses persalinan. Jika hal tersebut terjadi maka harus dilakukan infiltrasi perineum dengan anestesi lokal, kecuali bila pasien sudah diberi anestesi epidemal. Insisi episiotomi dapat dilakukan di garis tengah (mediolateral). Pada insisi garis tengah memiliki keuntungan karena tidak banyak dijumpai pembuluh darah besar dan daerah ini lebih mudah diperbaiki (Muniroh, 2019).

b. Jenis-jenis luka berdasarkan luasnya robekan perineum

1) Robekan derajat 1

Robekan ini meliputi mukosa vagina, kulit perineum tepat dibawahnya. Pada umumnya robekan tingkat 1 dapat sembuh sendiri dan penjahitan tidak diperlukan serta akan menyatu dengan baik.

2) Derajat 2

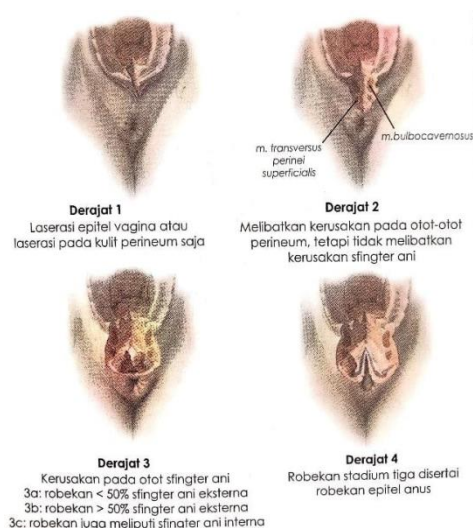
Robekan meliputi mucosa vagina, kulit perineum dan otot perineum. Penanganan luka dilakukan setelah diberikan anestesi lokal kemudia otot-otot diafragma urogennitalis dihubungkan di garis tangan dengan jahitan kemudian luka pada vagina dan kulit perineum ditutupi dengan cara mengikut sertakan jaringan-jaringan di bawahnya.

3) Robekan derajat 3

Robekan ini meliputi mukosa vagina, kulit perineum, otot perineum dan otot spingterani eksternal. Pada robekan partialis derajat ketiga yang robek hanyalah spingter.

4) Robekan derajat 4

Robekan derajat 4 merupakan robekan total sampai spinter recti terpotong dan laserasi meluas sehingga dinding anterior rektum dengan jarak yang sangat bervariasi (Narsih *et* Gambar 2.1 Derajat Robekan Luka Perineum



Sumber : (Medical Mini Note, 2018)

3. Etiologi luka perineum

- 1) Faktor maternal
 - a) Ibu yang tidak mampu berhenti mengejan
 - b) Partus yang diselesaikan secara tergesa-gesa dengan dorongan fundus yang berlebihan, edema dan kerapuhan perineum
 - c) Paritas ibu dan jarak kelahiran (Supiana, 2018)
- 2) Faktor janin
 - a) Bayi besar
 - b) Persentasi bayi
- 3) Faktor persalinan pervaginam
 - a) Vakum ekstrasi
 - b) Ekstrasi cunam /forcep
 - c) Embriotomi
 - d) Persalinan precipitatus yang tidak dikendalikan dan tidak

ditolong (Handa Gustiawan, 2019)

4. Penyembuhan luka perineum

Pada persalinan seringkali mengakibatkan perlukaan jalan lahir, robekan perineum hampir terjadi pada setiap persalian baik primigravida maupun multigravida. Masa nifas merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan setelah kehamilan maupun persalinan, salah satunya yaitu robekan perineum. Oleh kerana itu dibutuhkan perawatan yang baik agar mempercepat proses penyembuhan dan tidak terjadinya komplikasi seperti infeksi akibat dari lambatnya penyembuhan luka perineum. Periode awal penyembuhan luka perineum ,membutuhkan waktu sekitar 6-7 hari (Aldesta *et al.*, 2020) berikut adalah tahapan penyembuhan luka yaitu:

a. Tahapan penyembuhan luka

1) Fase inflamsi

Fase ini berlangsung dari terjadinya luka sampai hari ke-5. Pembuluh darah yang terputus akibat adanya luka menyebabkan perdarahan kemudian tubuh akan berusaha menghentiknyanya dengan vasokonstriksi, pengerutan ujung pembuluh yang putus (retraksi) dan reaksi hemostatis. Fase inflasi disebut juga dengan fase lamban karena reaksi pembentukan kolagen baru sedikit dan luka hanya ditautkan oleh fibrin yang sangat lemah.

2) Fase poliperasi (*fase fibroplast*)

Pada fase ini yang menonjol adalah proses fibroblast yang berlangsung dari akhir fase inflamasi sampai kira-kira minggu ketiga. Fibroblast berasal dari sel mesenkim yang belum beridiferensiasi menghasilkan mukopolisakarida, asam aminoglisin dan prolin dimana ini menjadi bahan dasar kolagen serat yang akan mempertautkan tepi luka. Pada fase ini serat dibentuk dan dihancurkan kebalik untuk penyesuai

diri dengan tegangan pada luka yang cenderung semakin meciut atau mengerut. Diakhir fase ini kekuatan regangan luka mencapai 25% jaringan membentuk jaringan normal dan proses ini akan berhenti setelah epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka (Tungadi, 2020).

3) Fase penyudahan

Pada fase ini akan terjadi proses pematangan yang terdiri dari penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai gaya gravitasi dan akan terbentuk jaringan baru. Tetapi fase ini akan terjadi selama berbulan-bulan dan dinyatakan berakhir kalau semua tanda-tanda radang sudah lenyap kemudian tubuh akan berusaha menormalkan kembali semua yang menjadi abnormal karena proses penyembuhan (Handi *et al.*, 2017).

5. Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum

a. Gizi

Gizi sangat berpengaruh terhadap proses penyembuhan luka pada perineum karena penggantian jaringan sangat membutuhkan protein.

b. Keturunan

Genetik seseorang akan mempengaruhi kemampuan dirinya dalam penyembuhan luka. Salah satunya yaitu berpengaruh terhadap kemampuan sekresi insulin dapat dihambat, sehingga menyebabkan glukosa darah meningkat. Dapat terjadi penipisan protein- kalori.

c. Sarana dan prasarana

Kemampuan ibu dalam menyediakan obat-obatan baik secara farmakologis maupun non farmakologis untuk perawatan perineum akan sangat mempengaruhi penyembuhan perineum, seperti kemampuan ibu dalam menyediakan antiseptik.

d. Budaya dan keyakinan

Budaya dan keyakinan seseorang akan sangat mempengaruhi penyembuhan perineum, kebiasaan yang lumrah dimasyarakat seperti tidak boleh makan telur, ikan, dan daging ayam akan mempengaruhi asupan gizi ibu yang akan sangat mempengaruhi penyembuhan luka.

e. Mobilisasi dini

Mobilisasi dilakukan secara bertahap. Yaitu diawali dengan gerakan miring kekanan dan kekiri diatas tempat tidur, duduk kemudian berjalan setelah 2-3 jam pertama setelah melahirkan. Ambulasi dini (early ambulation) adalah mobilisasi segera setelah melahirkan dengan membimbing ibu untuk bangun dari tempat tidurnya. Ibu post partum diperbolehkan bangun dari tempat tidurnya dan berjalan 24-28 jam setelah melahirkan.

f. Kondisi kesehatan ibu

Berdasarkan penelitian (Manuntungi *et al.*, 2019) yang dilakukan di Ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Kabupaten Mamuju dengan jumlah populasi sebanyak 36 orang dan ibu nifasdiberikan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum Maka berdasarkan hasil uji analisis Fisher's Exact Test peneliti menyatakan bahwa terdapat hubungan antara status gizi dengan lama penyembuhan luka perineum, dan hasil penelitan ini menunjukkan bahwa makan makanan yang tinggi protein baik selama hamil sampai masa nifas seperti makan makanan yang berprotein tinggi seperti ikan gabus, karena makanan tinggi protein dapat meregenerasi luka dengan cepat.

Berdasarkan peneltian yang dilakuakn oleh (Sulistianingsih and Wijayanti, 2019) menunjukkan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum secara signifikan adalah pendidikan, pantang makanan, jenis jahitann, pengetahuan perawatan perineum, perawatan perineum, resep obat dan jenis

luka. Faktor yang paling dominan adalah pantang makanan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rohmin *et al.*,2019) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia, mobilisasi dini, paritas dan jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum. Kondisi kesehatan ibu baik secara fisik maupun mental, dapat mempengaruhi lamanya proses penyembuhan. Jika kondisi ibu sehat, maka ibu dapat merawat diri dengan baik dan sebaliknya.

6. Kriteria penyembuhan luka perineum

- a. Dikatakan baik jika luka kering, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi
- b. Dikatakan sedang, jika luka basah, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi
- c. Dikatakan buruk, jika luka basah, perineum menutup atau membuka dan ada tanda-tanda infeksi merah, bengkak, panas dan nyeri (Handa Gustiawan, 2019)

7. Penatalaksanaan luka perineum

Pitriani and Afni, (2019) mengatakan bahwa penyembuhan luka perineum memiliki kesembuhan dengan waktu yang bervariasi. Efek dari keterlambatan penyembuhan luka dapat menyebabkan terjadinya infeksi lebih lanjut, sehingga diperlukan penatalaksanaan yang efektif untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum (Kouw *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sampara, (2020) mengatakan bahwa kejadian luka perineum merupakan masalah yang memerlukan penanganan karena dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut (Sampara *et al.*, 2020).

Penanganan atau penatalaksanaan yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya infeksi luka pada perineum ibu bisa menggunakan obat antibiotik dan analgetik (Rostika *et al.*, 2020). Penatalaksanaan penyembuhan luka perineum juga dapat diberikan secara non farmakologis seperti mengkonsumsi ikan gabus, ikan lele

dan konsumsi putih telur atau pemberian pengobatan non farmakologis lainnya (Aldesta *et al.*, 2020).

8. Pengobatan farmakologis

Pengobatan luka perineum secara farmakologis dapat diberikan obat-obatan seperti paracetamol, Amoxicilin, Asam Mefenamat dan NSAID atau obat anti inflamasi non steroid (Sulistianingsih and Wijayanti, 2019). East, C. E., Sherburn, M., Nagle, (Eka Tri Wulandari, 2017) mengatakan penggunaan obat-obatan non steroid anti inflamasi merupakan pengobatan yang dipakai untuk mengurangi rasa sakit dan mempercepat penyembuhan luka episiotomi, akan tetapi memiliki efek samping seperti tukak lambung, betadine juga bisa digunakan dan membantu penyembuhan luka episiotomi namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penurunan jumlah mikroorganisme serta beberapa pengobatan farmakologis lainnya cenderung lebih mahal mahal.

9. Pengobatan non farmakologis

a. Perawatan luka perineum

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Afrilia and Heliyanah Sari, (2018) mengatakan bahwa perawatan luka dengan tehnik yang baik akan membantu proses penyembuhan luka apalagi jika kebutuhan nutrisi selalu terjaga karena terdapat beberapa zat gizi yang sangat diperlukan untuk mendukung sistem imun tubuh serta berperan penting dalam proses penyembuhan luka salah satunya yaitu dengan mengkonsusikan gabus (Ikan *et al.*, 2019).

Menurut Handa Gustiawan, (2019) tujuan dilakukanya perawatan luka perineum adalah untuk mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, mempercepat penyembuhan luka perineum (jahitan perineum), kebersihan perineum dan vulva serta mencegah infeksi karena pada saat persalinan vulva merupakan pintu gerbang masuknya

kuman-kuman.

b. Konsumsi ikan lele



Gambar 2.2 Ikan Lele

Sumber : <https://www.cermati.com/artikel/seluk-beluk-budidaya-ikan-lele-mulai-dari-modal-hingga-untung-yang-bisa-didapatkan>

Berdasarkan penelitian Fadelika *et al.*, (2018) ikan lele mengandung kadar air 78,5 gr, kalori 90 gr, protein 18,7 gr, lemak 1,1 gr, kalsium (Ca) 15 gr, phosphor (P) 260gr, Zat besi (Fe) 2gr, natrium 150gr, thiamin 0,10gr, riboflavin 0,05gr, niashin 2,0 gr per 100gram. Protein memiliki peranan utama dala mengatur fungsi sistem kekebalan tubuh. Ikan lele memiliki manfaat dalam proses mempercepat penyembuhan luka. Cara mengkonsumsi ikan lele hampir sama dengan konsumsi ikan gabus yaitu diberikan 3 kali sehari selama 7 hari. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Ada pengaruh konsumsi ikan lele terhadap lama penyembuhan luka perineum.

c. Konsumsi putih telur



Gambar2.3 Putih Telur Rebus

Sumber:

<https://www.suara.com/health/2019/05/16/135638/sarapan-2-3-putih-telur-setiap-hari-ini-yang-akan-terjadi-pada-tubuh?page=all>

Berdasarkan penelitian Santy *et al.*, (2020) putih telur mengandung protein dan albumin yang tinggi. Albumin digunakan untuk mempercepat pemulihan jaringan sel tubuh yang terbelah atau rusak. Manfaat mengkonsumsi putih telur rebus dapat mempercepat proses penyembuhan luka perineum. Dalam penelitian lain disebutkan Penataksaan pemberian putih telur yaitu dengan cara masukan air lalu didihkan air dalam panci. Permukaan air harus lebih tinggi dari telur, artinya telur yang direbus harus tenggelam. Setelah air mendidih masukkan telur sampai ke dasar panci. Rebus selama 7 – 8 menit. Angkat telur. Rendam dalam air dingin selama 5 menit , baru kupas. Berikan pada ibu bagian putih telur sebanyak 139 gram sehari selama 7 hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa putih telur dapat mempercepat proses penyembuhan luka dalam 7 hari sesuai dengan teori yang ada (Purnani, 2019).

d. Konsumsi ikan gabus

Gambar 2.3 Ikan Gabus (*Channa Striata*)

Sumber : (Siti Nur Aidah 2021)

1) Pengertian ikan gabus

Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang mempunyai kandungan albumin tinggi dan memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan karena dapat meningkatkan daya tahan tubuh dan mempunyai kandungan protein dan albumin yang tinggi (Afriani *et al.*, 2020).

2) Kandungan ikan gabus

a) Protein

Protein merupakan suatu zat makanan yang penting bagi tubuh karena protein memiliki fungsi sebagai zat pembangun dan zat pengatur. Protein sebagai zat pembangun memiliki fungsi sebagai bahan pembentuk jaringan-jaringan baru yang selalu terjadi dalam tubuh. Protein sebagai zat pengatur berfungsi untuk mengatur keseimbangan cairan dalam jaringan dan pembuluh darah, yaitu dengan menimbulkan tekanan osmotik koloid yang dapat menarik cairan dari jaringan ke pembuluh darah. Protein juga merupakan sumber asam amino yang mengandung unsur C, H, O, dan N yang tidak dimiliki oleh karbohidrat dan lemak. Jenis protein yang terdapat pada ikan adalah protein sarkoplasma, miofibril, dan stroma.

b) Albumin

Albumin merupakan salah satu jenis protein sarkoplasma yang saat ini banyak diteliti dan dikembangkan karena memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan yaitu sebagai pembentukan jaringan sel baru, mempercepat pemulihan jaringan sel yang rusak, serta memelihara keseimbangan cairan di dalam rongga pembuluh darah dengan cairan di rongga interstitial. Jenis ikan air tawar yang sudah banyak diteliti mengenai kandungannya khususnya albumin adalah ikan gabus. Albumin dari ikan

gabus saat ini banyak digunakan untuk obat penyembuhan luka.(Nurilmala *et al.*, 2020)

c) Asam amino

Asam amino adalah bagian terkecil dari struktur protein untuk membantu tubuh dalam memperbaiki jaringan tubuh, menghancurkan makanan dan juga sebagai sumber energi tubuh serta terdapat beberapa makanan sumber asam amino dari hewani dan nabati.

Asam amino yang paling tinggi komposisinya terkandung dalam albumin ikan gabus adalah komposisinya adalah asam glutamate yaitu sebesar 30,93 gram yang kedua adalah lisine 17,02 g dan asam aspartat yaitu sebesar 17,02 gram. Asam amino yang terendah adalah sistein yaitu sebesar 0,16 gram. Lisin merupakan 1 dari 10 asam amino essensial yang tidak dapat disintesis dalam jumlah cukup dalam tubuh sehingga harus diperoleh dalam asupan makanan sedangkan asam glutamat, asam aspartat dan sistein merupakan asam amino non essensial (Dara and Arlinda, 2017)

d) Zinc

Zinc adalah mineral penting untuk membantu mempertahankan fungsi tubuh normal seperti penyembuhan luka, mineralisasi tulang, pertumbuhan jaringan, dan fungsi tiroid. Zinc mempunyai peranan khusus dalam metabolisme kulit dan jaringan ikat. Menurut Jamhariyah dalam penelitian (Intiyani *et al.*, 2018) Kemampuan zinc dalam mempercepat penutupan luka ini disebabkan karena zinc mempunyai peranan penting dalam sintesa protein dan proses replikasi (perbanyakan) sel-sel tubuh. Struktur kulit kita terdiri dari jaringan ikat yang tersusun oleh protein. Pada kondisi defisiensi zinc, maka

proses sintesa protein dan replikasi dari sel-sel jaringan ikat bawah kulit akan menjadi terhambat. Sehingga proses penutupan luka akan terhambat pula.

e) Lisin

lisin merupakan asam amino yang sangat berguna bagi tubuh karena merupakan bahan dasar antibodi darah, dapat memperkuat sistem sirkulasi darah dan mempertahankan pertumbuhan sel-sel normal prolina serta vitamin C yang akan membentuk jaringan kolagen, dan dapat menurunkan kadar trigliserida darah yang berlebihan

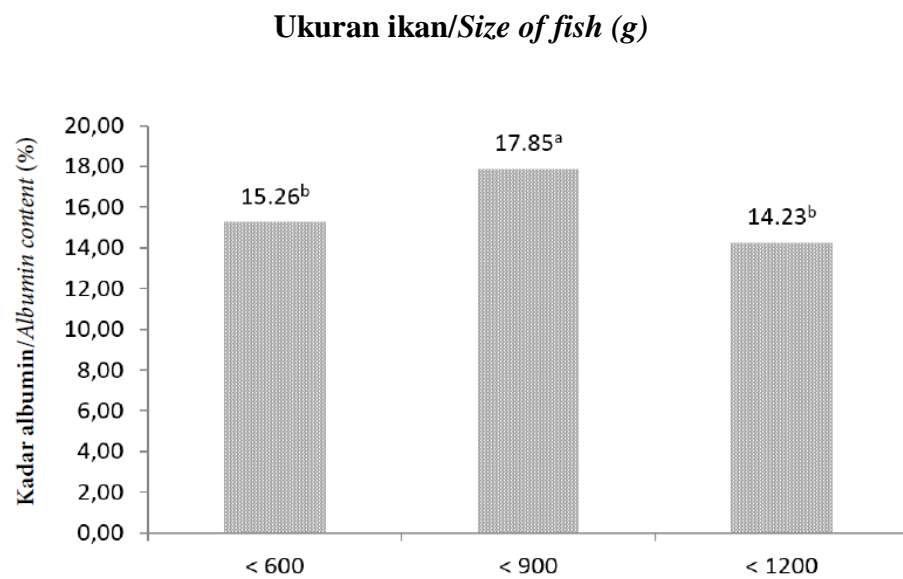
Menurut (Afriani *et al.*, 2020) ekstrak ikan gabus mengandung 70% protein, 21% albumin, asam amino lengkap dan mikronutrien seng, selenium serta zat besi disamping itu ada juga kandungan allicin, allyl sulfide dan furostanol glikosida. Protein dan albumin memiliki fungsi penting bagi kesehatan. Peran utama albumin dalam tubuh sangat penting karena dapat membantu proses pembentukan jaringan sel baru. Tanpa albumin, sel-sel di dalam tubuh akan sulit bergenerasi sehingga cepat mati dan tidak berkembang (Sampara *et al.*, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ade Nurhikmah, (2020) Protein ikan gabus memang terbukti lebih tinggi yaitu sebesar (25,2%) jika dibandingkan dengan ikan bandeng (20,0%), ikan emas (16,0%) dan (20,0%) pada ikan kakap (Ade Nurhikmah, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zuiatna, (2021) diketahui bahwa, ikan gabus memiliki kandungan utama yaitu kaya akan albumin yang tinggi dimana ini merupakan protein terbanyak dalam plasma yaitu sekitar 60% dari total plasma dengan nilai 3,3-5,5 g/dl. Ikan gabus 100 gram mengandung 25,2 gram protein. Dibandingkan

kandungan protein per 100 gram daging ayam yang hanya mengandung protein 12,8 gram.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purwanti *et al.*, (2019) menunjukan bahwa terdapat pengaruh positif konsumsi ikan gabus (*Channa Striata*) terhadap penyembuhan luka perineum. Hal ini dapat dilihat dari waktu rata rata penyembuhan luka perineum yaitu 6 sampai 7 hari dengan nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05. Konsumsi ikan gabus dapat dimanfaatkan dalam proses mempercepat penyembuhan luka perineum. Penelitian lain menyebutkan bahwa pemberian ikan gabus kukus dalam penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum didapatkan dengan selisih 3,2 hari. Maka pemberian ikan gabus kukus lebih efektif terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum (Fauziah *et al.*, 2020).

Berdasarkan penelitian Asikin and Kusumaningrum, (2017) mengatakan bahwa albumin merupakan sumber protein utama dalam plasma manusia dan menyusun sekitar 60% dari total protein plasma. Sumber albumin yang banyak digunakan adalah Human Serum Albumin (HAS) namun harganya sangat mahal. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali. Perlakuan dalam penelitian menggunakan tiga kelompok ukuran berat ikan gabus, yaitu ukuran kecil (<600 g), sedang (600-900 g) dan besar (>900 g) hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar protein, lemak dan albumin dari ekstrak ikan gabus dipengaruhi oleh ukuran berat ikan. Ukuran ikan gabus pada kelompok berat 600-900gram. menghasilkan ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi.



Gambar 2.4

Kadar albumin berdasarkan ukuran ikan yang berbeda

Sumber : (Andi Noor Asikin *et al.*, 2018)

3) Pengolahan dan pemberian ikan gabus

Untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat dengan cara dimasak, diberikan sebanyak 70 gram pada pagi hari, 70 gram pada siang hari dan 70 gram pada malam hari dalam bentuk steam selama 24 hari pada luka Sectio cesar dan 6-7 hari pada luka perineum persalinan normal (Zuiatna, 2021) dan (Ikan *et al.*, 2019). cara pemberian ekstrak ikan gabus dengan cara diminum yaitu satu hari 3x selama 10 hari (Purwanti *et al.*, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Purnani, 2019) dijelaskan langkah-langkah pengolahan ikan gabus kukus yaitu sebagai berikut :

- (a) Siapkan ikan gabus segar
- (b) Ikan dibersihkan/disiangi (dibuang sisik, isi perut, insang, sirip, dan kepala
- (c) Ikan dipotong-potong dan ditimbang @100 gram
- (d) Cuci hingga tidak ada darah dan lendir, Ikan yang telah

dibersihkan, ditiriskan.

- (e) Bumbuhi ikan dengan kunyit dan daun jeruk untuk memberikan rasa dan menghilangkan amis.
- (f) Siapkan sabluk (pengukus) dan berikan air sebanyak 1 liter, Setelah siap, kukus ikan selama 20 menit.
- (g) Berikan kukusan ikan gabus 100 gram per porsi 3 kali sehari selama 7-10 hari.

Menurut Dara and Arlinda, (2017) pengolahan ikan gabus yang disubstitusi dengan sukun menunjukkan hasil bahwa Abon yang paling disukai adalah yang dibuat dari 83,37 % ikan gabus dan 16,33 % sukun. Kandungan protein menurun seiring dengan semakin banyaknya substitusi sukun, sebaliknya kandungan seratnya bertambah. Kandungan kimia abon adalah 438 Kalori, 31,5 % karbohidrat, 19,8 % protein, 25,9 % lemak, kadar abu 8 % dan kadar air 14,8 % serta serat 1,12 g. Abon yang dibuat dari 83,37 % ikan gabus dan 16,33 % sukun memenuhi standar SII abon. Kecuali untuk kandungan air yang masih agak tinggi yaitu lebih dari 10 % standar SII. Berikut bahan untuk pembuatan abon terdiri dari bahan utama dan bumbu-bumbu tambahan.

- (a) Bahan utama yang digunakan ikan gabus dan sukun
- (b) Bahan tambahan berupa bumbu-bumbu ; bawang merah, bawang putih, ketumbar, lengkuas, jahe, sereh, daun salam, gula merah, garam, minyak goreng dan santan kelapa serta garam dapur dan masak.
- (c) Lalu jika abon ikan yang dibuat sudah berwarna kuning kecoklatan. Warna kecoklatan bertambah tua dengan semakin meningkatnya nisbah sukun-ikan gabus.
- (d) Tekstur abon garing dan agak kriuk dimakan.
- (e) Rasanya sedikit gurih dan aromanya lebih kearah

bumbu-bumbu. Bau amis ikan tidak ada lagi setelah menjadi abon.

Menurut Khairina *et al.*, (2019) dalam penelitiannya menyebutkan langkah-langkah pembuatan abon ikan gabus yang baik dan benar adalah sebagai berikut :

- (a) Ikan gabus disiangi dan dikukus.
- (b) Dinginkan kemudian pisahkan dari bagian tulang dan haluskan.
- (c) Santan kental disiapkan sebanyak 1 liter kemudian bumbubumbu dihaluskan kecuali lengkuas, daun salam dan daun purut.
- (d) Tumis bumbu dengan sedikit minyak hingga harum. Selanjutnya daging ikan yang sudah dipisahkan dari tulang dimasukkan ke dalam bumbu dan ditambahkan santan kental sesuai ukuran.
- (e) Aduk terus tanpa henti di atas api kecil hingga seluruh campuran kering.
- (f) Abon ikan dinyatakan sudah masak jika sudah berwarna kuning kecoklatan, beraroma harum dan tekstur kemerisik.
- (g) Angkat dari wajan dan keringkan di atas tampah yang dialasi kain agar minyaknya meresap ke kain.
- (h) Siapkan wadah untuk menyimpan dan sajikan.

Menurut penelitian (SARUMAHA, 2018) Siomay merupakan makanan siap santap yang diolah agar langsung dapat di konsumsi. Adapun cara pengolahanya yaitu sebagai berikut :

- (a) Bahan : 1 Ikan gabus 100 gr, tepung terigu 40 gr, tepung terigu 40 gr, putih telur 35 gr, garam secukupnya, bawang merah, bawang putih 10 gr, kacang tanah 50 gr, daun jeruk 3 helai, cabe merah secukupnya 5 gram,

minyak goreng secukupnya

(b) cara pengolahan: Panaskan minyak kemudian tumis bumbu yang telah di haluskan hingga harum, Aduk semua bahan baku dalam satu wadah kecuali tepung terigu dan telur lalu campurkan tepung dan telur dengan bahan yang sudah di tumis, uleni sampai menjadi adonan yang kalis, ambil adonan siomay secukupnya lalu cetak sesuai selera, kemudian kukus hingga matang lalu giling bahan sambal sampai wangi, angkat siomay yang telah dikukus dan sajikan di atas mangkok setelah itu siram siomay dengan bumbu kacang.

4) Manfaat konsumsi ikan gabus

(a) Penyembuhan luka

Ikan gabus memiliki kandungan gizi dan protein yang tinggi sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka seperti luka perineum, cesar, maupun lainnya (Intiyani *et al.*, 2018).

(b) Dapat menurunkan kadar homosistein dalam darah

Salah satu fungsi albumin dalam ikan gabus adalah membantu menurunkan kadar homosistein dalam darah yang menjadi penyebab penyakit jantung.

(c) Untuk penderita penyakit jantung dan stroke

Albumin ikan gabus mengandung substansi zat asam amino lysin dan prolin yang berguna untuk jantung. Albumin dari ikan gabus yang mengandung 17,02 % asam amino lysin mampu menurunkan kadar lemak dalam darah dan trigliserida, sehingga akan mengurangi resiko stroke, serangan jantung, penyempitan pembuluh darah, serta menurunkan kadar homosistein dalam darah.

(d) Mengandung zat aktif

Ikan gabus mengandung zat - zat Allisin, Allil Sulfida dan Furostanol Glicosida disamping itu juga memiliki nilai asam amino yang sangat lengkap, baik esensial maupun non esensial yang sangat bermanfaat bagi tubuh. Fungsi dari zat-zat aktif tersebut antara lain :

- (1) Allisin merupakan zat aktif yang dapat menurunkan kadar lemak dalam darah, termasuk kadar trigliserida mencegah stroke, kencing manis, atherosclerosis (penyempitan pembuluh darah), serta menurunkan kadar homeosistein dalam darah yang berpotensi menyebabkan penyakit jantung
- (2) Allil Sulfida merupakan zat aktif yang dapat mengurangi resiko kanker (zat aktif ini mampu menghambat hormon pemicu tumbuhnya sel kanker
- (3) Furostanol Glicosida dapat mengobati penyakit yang disebabkan bakteri, jamur dan virus dan juga digunakan sebagai antibiotik sebagai pengobatan infeksi.

(e) Dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan anak.

Dalam masa keemasan anak yaitu usia 1-5 tahun sangat dianjurkan untuk memberikan gizi berprotein yang cukup terutama albumin. kekurangan Albumin sangat mengganggu pertumbuhan otaknya. Semakin sedikit albumin, pertumbuhan sel di otak akan semakin sedikit. Pertumbuhan sel yang sedikit membuat anak tidak tumbuh menjadi lebih cerdas (SARUMAHA, 2018)

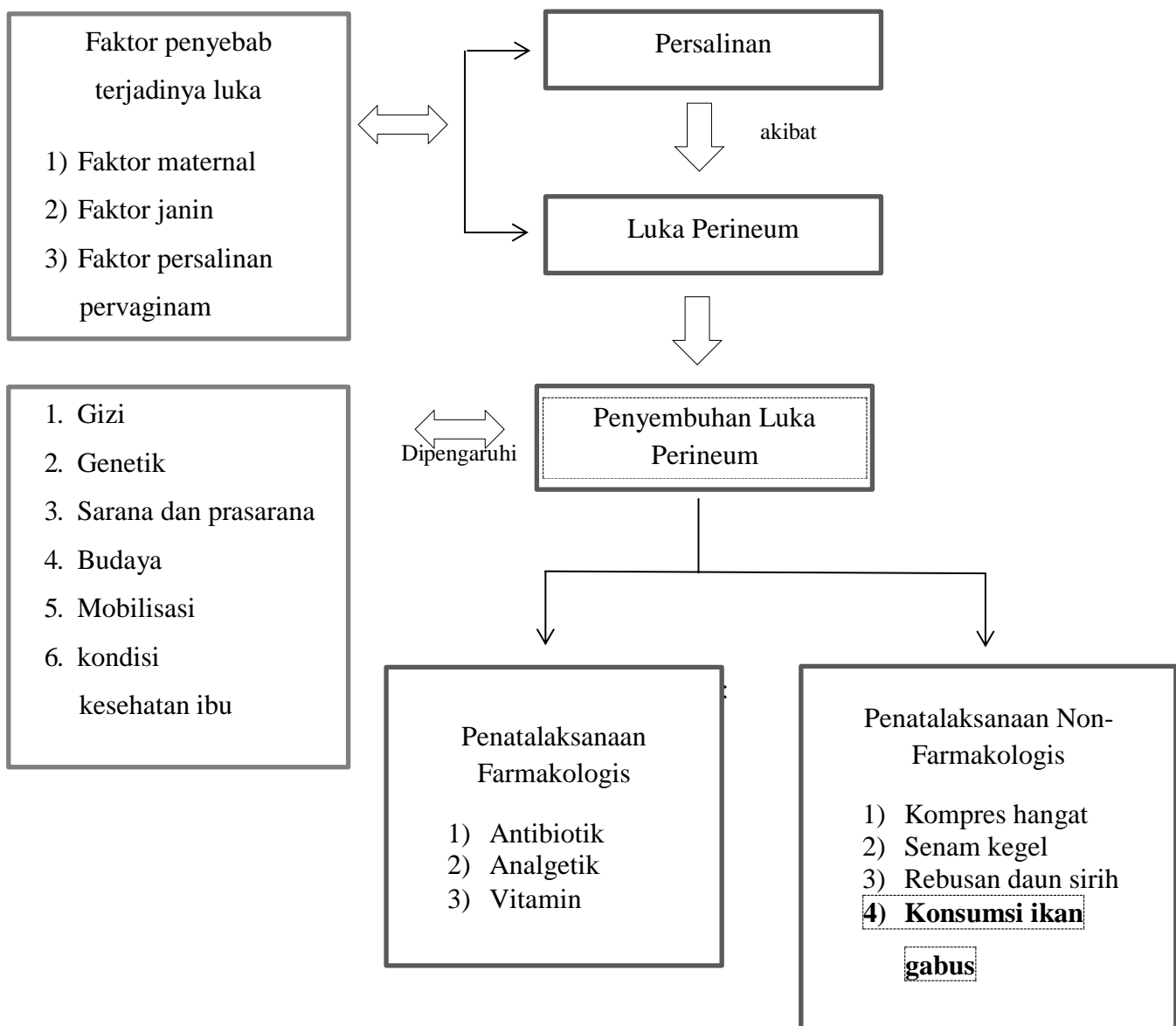
5) Efek samping konsumsi ikan gabus

Untuk saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai efek samping konsumsi ikan gabus secara langsung akan tetapi dalam literatur review ini penulis hanya menemukan dalam kehidupann sehari-hari saja dan pengalaman pribadi seperti timbul alergi dan mual karena ikan tersebut agak sedikit amis.

B. Kerangka teori

Skema 2.1

Kerangka Teori



Sumber : (Fauziah et al., 2020), (Sulistianingsih and Wijayanti, 2019), (Supiana, 2018).

Keterangan :



: Tidak Direview



: Direview

Kerangka teori dalam literature review ini bersumber dari Fauziah et al., (2020); Sulistianingsih and Wijayanti (2019); dan Supiana (2018). Yang menunjukkan bahwa ibu bersalin yang mengalami luka perineum dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor maternal, faktor janin dan faktor persalinan pervaginam serta penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh gizi, genetik, sarana dan prasarana, budaya, mobilisasi, kondisi kesehatan ibu. Serta terdapat penatalaksanaan penyembuhan luka perineum secara farmakologis yaitu dengan Antibiotik, Analgetik, Vitamin, dan penatalaksanaan secara non farmakologis yaitu dengan teknik Kompres hangat, Senam kegel, Rebusan daun sirih dan yang terakhir adalah konsumsi ikan gabus yang diangkat menjadi topik atau judul dalam literature review ini.

Berdasarkan kerangka teori yang sudah dijelaskan maka dapat diartikan bahwa konsumsi ikan gabus dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keakuratan suatu hasil. Rancangan penelitian ini termasuk jenis penelitian kajian literatur dengan mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Menurut Creswell John. W dalam (Model *et al.*, 2020) menyatakan kajian literatur merupakan sebuah ringkasan tertulis mengenai artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang mendeskripsikan teori serta informasi baik masalah maupun saat ini dengan mengorganisasikan pustaka ke dalam topik dan dokumen yang dibutuhkan.

B. Pengumpulan data

Jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, karya tulis ilmiah serta naskah publikasi yang berisikan tentang konsep yang diteliti. Kemudian dipilih, disajikan dan dianalisis serta diolah supaya ringkas dan sistematis.

C. Analisa data

Setelah melakukan proses pengumpulan data maka penulis melakukan tahapan selanjutnya yaitu analisis data. Memulai dengan materi hasil penelitian dan diperhatikan dari yang paling relevan. Membaca abstrak dari setiap penelitian lebih dahulu untuk memberikan penilaian apakah permasalahan yang dibahas sesuai dengan yang hendak dipecahkan dalam penelitian, membaca hasil penelitian dan melihat metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Setelah ini memilih satu jurnal utama untuk didalami oleh penulis yaitu jurnal nomor 10 yang diteliti oleh Fauziah, Fitriana, Siti Noorbaya dengan judul “***EFEKTIFITAS PEMBERIAN IKAN GABUS KUKUS TERHADAP***

PENYEMBUHAN LASERASI PERINEUM PADA IBU POSTPARTUM". Penelitian tersebut dilakukan di klinik kartika jaya kota samarinda menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian Test only control group design. Populasi dalam penelitiannya adalah seluruh ibu post partum yang memenuhi syarat dengan jumlah sampel 30 responden. Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling yang mana sampel tersebut memiliki kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Intervensi dilakukan dengan pemberian ikan gabus kukus 100 gr 3x sehari selama 10 hari. instrumen pengumpulan data penyembuhan luka perineum yaitu menggunakan lembar observasi dan wawancara.

Penulis memilih penelitian tersebut karena penelitiannya sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang penulis tetapkan sebelum memilih jurnal untuk dijadikan bahan referensi. Berikut rancangan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang telah penulis tetapkan dalam *literatur review* ini.

1. Kriteria Eksklusi

- a. Artikel atau jurnal yang terbit melawati tahun yang sudah ditentukan yaitu kurang dari (2016-2021)
- b. Jurnal atau artikel yang pembahasannya tidak sesuai dengan judul "penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum"
- c. Jurnal atau artikel yang diakses tidak original
- d. Artikel yang tidak dapat diakses full text
- e. Artikel atau jurnal Literatur review

2. Kriteria inklusi

- a. Artikel atau jurnal terbit dalam rentang waktu 5 tahun keatas (2016-2021).
- b. Jurnal atau artikel yang pembahasannya sesuai dengan judul "penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum"

- c. Jurnal atau artikel yang diakses original
- d. Artikel dapat diakses secara full text
- e. Dipublikasikan menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris

Penulis juga tetap memilih jurnal-jurnal pendukung lainnya untuk memperkaya pemahaman terhadap pokok kajian jurnal utama. Setelah itu hasil analisis tersebut dituangkan ke dalam template 1, template 2, dan template.

1. Template 1 (Sintesis Jurnal/Artikel /Book)

Table 3.1

Tampilan Review Satu Jurnal

a. Jurnal 1

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Determinan Lama Penyembuhan Luka <i>Perineum</i> pada Ibu Nifas
	Nama jurnal	Faletehan Health Journal
	Edisi	No.3
	Volume dan halaman	Vol. 7, hal 132-136
	Tanggal terbit	2020
	ISSN/DOI	ISSN. 2088-673X / 2597-8667 DOI. https://doi.org/10.33746/fhj.v7i03.187
	Link Jurnal	https://journal.lppm-stikesfa.ac.id/index.php/FHJ/article/view/187
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Masa nifas merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan selama 42 hari yang disertai dengan proses kembalinya seperti keadaan sebelum hamil, seperti halnya luka perineum.
	b. Tujuan	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui determinan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
	c. Metode penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian adalah ibu nifas dari hari pertama melahirkan yang terdapat robekan luka perineum derajat 1 dan 2. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Jumlah sampel 30 ibu

		nifas. Metode pengambilan data yaitu menggunakan data primer, dimana peneliti langsung mengambil data pada responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum ibu nifas ada pada kategori ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60%, sedangkan 40% ada pada kategori lama penyembuhan >7 hari. Maka dari hasil tersebut menyebutkan bahwa terdapat pengaruh antara usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada Penelitian ini peneliti menjelaskan secara detail mengenai teori masa nifas dan luka perineum dengan determinan lama penyembuhan luka perineum 2) Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan karakteristik responden dengan kriteria inklusi dan eksklusi. 3) Peneliti mencantumkan hasil penelitian lain sebagai pembanding.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Hasil penelitian yang digunakan sebagai pembanding oleh peneliti, banyak yang tidak menggunakan determinan waktu dalam lamanya proses penyembuhan luka perineum. 2) Referensi yang digunakan oleh peneliti sangat sedikit yaitu hanya terdapat 6 sumber pustaka. 3) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal ini (2020).
5	Simpulan penulis (yang mereview) → Output	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penulis menyimpulkan bahwa usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas dengan lama lama penyembuhan luka perineum ibu nifas ada pada kategori ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60%, sedangkan 40% ada pada kategori lama penyembuhan >7 hari. 2) Penelitiann ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan, referensi dan bahan edukasi mengenai pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat tentang penyembuhan luka perineum pada masa nifas

b. Jurnal 2

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju
	Nama jurnal	Nursing Inside Community
	Edisi	No. 3
	Volume dan halaman	Vol. 1, Hlm. 449-454
	Tanggal terbit	31 Agustus 2019
	ISSN/DOI	ISSN. 2654-3540
	Link Jurnal	http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/231
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Luka perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya janin. Perineum berperan dalam persalinan karena merupakan bagian luar dari dasar panggul terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm.
	b. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Kabupaten Mamuju.
	c. Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka jahitan akibat luka perineum. Jumlah populasi 36 dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
	d. Hasil penelitian	Hasil Penelitian : berdasarkan uji Chi-Squaredidapatkan P value $0,878 > 0,05$: tidak terdapat hubungan antara usia dengan lama penyembuhan luka perineum. Hasil uji analisis Fisher's Exact Test diperoleh pvalue lebih kecil dari nilai α ($0,018 < 0,05$) artinya terdapat hubungan antara

		status gizi dengan lama penyembuhan luka perineum. Hasil uji analisis chi square diperoleh pvalue lebih besar dari nilai α ($0,221 < 0,05$) artinya tidak ada hubungan antara pendidikan dengan lama penyembuhan luka perineum. Maka peneliti menyebutkan bahwa makan makanan yang tinggi protein baik selama hamil sampai masa nifas seperti makan makanan yang berprotein tinggi dapat meregenerasi luka dengan cepat salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu usia, status gizi, sedangkan pendidikan tidak termasuk berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti. 2) Peneliti menggunakan kriteria penelitian yaitu umur, status gizi dan pendidikan dengan menggunakan skala pengukuran ordinal. 3) Populasi yang digunakan cukup banyak yaitu 36 ibu post partum 4) Terdapat saran bagi institusi pendidikan, tempat penelitian, dan bagi peneliti. 5) Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 35 daftar pustaka.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan pendekatan studi cross sectional dimana pada study ini memiliki kelemahan yaitu tidak cukup relevan dalam menjelaskan proses yang terjadi dalam objek atau variabel yang diteliti serta hubungan korelasinya 2) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2019).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menyimpulkan bahwa makan makanan yang tinggi protein baik selama hamil sampai masa nifas seperti dapat meregenerasi luka dengan cepat salah satunya yaitu dengan mengkonsumsi ikan gabus. 2) Peneliti ini diharapkan dapat menambah wawasan dan masukan terutama bidan dalam memberikan pelayanan asuhan kebidanan kepada pasien.

c. Jurnal 3

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum
	Nama jurnal	Journal for Quality in Women's Health
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 2, Hlm. 11-18
	Tanggal terbit	01 Maret 2019
	ISSN/DOI	ISSN. 2615-6660 DOI. 10.30994/jqwh.v2i1.22
	Link Jurnal	https://jqwh.org/index.php/JQWH/article/view/22
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Trauma kelahiran sering terjadi pada ibu bersalin multigravida maupun primigravida baik secara spontan atau episiotomi dalam upaya melebarkan jalan lahir.
	b. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum
	c. Metode penelitian	Metode penelitian yan digunakan adalah desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ibu nifas dengan laserasi perineum derajat II. Terdapat 120 partisipan yang dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini berlokasi di wilayah Puskesmas Pringsewu Lampung Indonesia. Analisis statistik menggunakan chi square dan regresi logistik ganda.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yang signifikan adalah pendidikan, pantang makan, jenis jahitan, pengetahuan perawatan perineum, perawatan perineum, resep obat dan jenis laserasi. Faktor yang paling dominan adalah pantang makan.
3	Kelebihan jurnal yang direview	1) Sampel yang digunakan sangat banyak yaitu 120 partisipan 2) Penatalaksanaan dilakukan dengan beberapa kolaborasi salah satunya menggunakan obat farmakologis dengan membandingkan pemberian aseptik atau antibiotik

		<p>terhadap faktor-faktor penyembuhan luka.</p> <p>3) Peneliti banyak mengemukakan pendapatnya dalam penelitian yang dilakukan dan menunjukkan bahwa faktor yang paling dominan dalam penyembuhan luka perineum adalah pantang makanan</p> <p>4) Referensi yang digunakan sangat banyak yaitu terdapat 21 sumber pustaka.</p>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<p>1) Tidak ada Pengembangan yang lebih dalam mengenai penilaian untuk evaluasi fungsi otot dan penyembuhan jaringan luka.</p> <p>2) Hasilnya tidak jelas apakah hasil tersebut dapat digeneralisasi menjadi populasi pasien yang lebih beragam dengan variasi paritas, etnisitas dan komorbiditas.</p>
5	Simpulan penulis (yang mereview) → Output	<p>1) Penulis menyimpulkan bahwa wanita dan keluarga harus didorong dan diberi konseling oleh bidan tentang oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan yang ketat, kebersihan perineum, kepatuhan obat dan risiko kontaminasi serta meningkatkan penyembuhan luka, terutama nutrisi pada post partum yang dapat membantu penyembuhan luka untuk mengurangi morbiditas ibu.</p>

d. Jurnal 4

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	FAKTO-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEMBUHAN LUKA EPISIOTOMI PADA IBU POST PARTUM DI PMB ISTIQOMAH SURABAYA
	Nama jurnal	JURNAL KEBIDANAN STIKES William Booth
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 9, Hlm. 449-454
	Tanggal terbit	18 mei 2020
	ISSN/DOI	ISSN. 2302-9471 / 2715-1255 DOI. https://doi.org/10.47560/keb.v9i1.237
	Link Jurnal	http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/237
2	Kelengkapan isi jurnal	

	e. Latar belakang	Episiotomi merupakan suatu tindakan insisi pada perineum yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, cincin selaput darah dan jaringan pada septum rektovaginal. Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gizi, personal hygiene, budaya, pendidikan, pengetahuan dan ekonomi.
	f. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyembuhan luka dengan faktor budaya, personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan
	g. Metode penelitian	Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka episiotomi Sampel yang diambil sebanyak 30 dan di masukan rumus besaran sampel didapatkan 28 orang dan menggunakan sampling consecutive sampling. Dengan menggunakan variable dependen dan independen.
	h. Hasil penelitian	Data hasil penelitian ini dimasukan menggunakan tabulasi silang. Maka terdapat perbedaan antara responden terhadap faktor – faktor penyembuhan luka episiotomi. Luka episiotomi ini di pengaruhi oleh faktor – faktor . Faktor yang mempengaruhi adalah pengatahuan, ekonomi, pendidikan dan personal hygiene. Dan yang tidak mempengaruhi adalah budaya. Faktor – faktor tersebut mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengambil keputusan mana yang benar dan salah dalam proses penyembuhan luka.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan teori secara jelas mengenai faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka episiotomi. 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan hasil dari penelitian yaitu faktor pengetahuan,ekonomi,pendidikan dan personal hygiene. Dan yang tidak mempengaruhi adalah budaya. Faktor – faktor tersebut mempengaruhi tingkah laku seseorang dalam mengambil keputusan mana yang benar dan salah dalam proses penyembuhan luka. 3) Sampel yang digunakan cukup banyak yaitu 38 orang 4) Peneliti menjelaskan karakteristik dan tabulasi silang

		pada penelitiannya. 5) Terdapat saran bagi pelayanan kesehatan, institusi maupun peneliti selanjutnya.
4	Kekurangan jurnal yang direview	1) Peneliti tidak menjelaskan jenis metode yang dipakai tetapi pada abstrak hanya menjelaskan mengenai, populasi, teknik mengambil sampel dan analisis data menggunakan variabel dependent dan independent 2) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Diharapkan dalam penelitian ini petugas kesehatan khususnya bidan mampu memberikan edukasi yang lebih mendalam lagi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum.

e. Jurnal 5

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum
	Nama jurnal	Jurnal Kesehatan Politeknik Kesehatan Tanjung Karang
	Edisi	No. 3
	Volume dan halaman	Vol. 8, Hlm. 449-454
	Tanggal terbit	November 2017
	ISSN/DOI	ISSN. 2548-5695
	Link Jurnal	https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/660/591
2	Kelengkapan isi jurnal	
	e. Latar belakang	Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum. Setelah ditelusuri lebih lanjut, budaya pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilakukan, seperti ibu nifas dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut, lele, buah-buahan dan makanan yang berminyak.

		Setelah melahirkan, ibu hanya boleh makan tahu, tempe, ibu dilarang banyak makan dan minum, dan makanan harus dibakar terlebih dahulu sebelum dikonsumsi karena dapat menghambat penyembuhan luka.
	f. Tujuan	Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum
	g. Metode penelitian	Metode penelitian menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel pada 128 ibu post partum. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan Chi square dan multivariat menggunakan regresi logistic nominal.
	h. Hasil penelitian	Hasil penelitian didapatkan ibu dengan lama penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari sebanyak 62,5% dan > 7 hari 37,5%. Berdasarkan analisis bivariat terdapat hubungan signifikan antara usia (p-value=0,000), mobilisasi dini (p-value=0,000), paritas (p-value=0,044) dan jenis luka (p-value=0,000) dengan lama penyembuhan luka perineum. Dari analisis multivariat dapat disimpulkan faktor yang paling berpengaruh terhadap lama penyembuhan luka perineum adalah mobilisasi dini dengan nilai OR 7,613.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu mobilisasi, paritas dan jenis luka. 2) Sampel yang digunakan sangat banyak yaitu 128 ibu post partum 3) Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 15 daftar pustaka 4) Terdapat penatalaksanaan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum 5) Terdapat saran untuk ibu nifas dan pebelitian selanjutnya
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menggunakan cakupan wilayah terlalu sempit seharusnya bisa melakukan penelitian melakukan penelitian dengan cakupan wilayah yang lebih luas dan melihat variabel lain yang dapat mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum.

		2) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2017).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai faktor resiko yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. 2) Penelitiann ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan dalam ilmu kebidanan khususnya bagi tenaga kesehatan agar dapat melakukan edukasi pada ibu guna mencegah hal-hal yang tidak diinginkan terjadi selama masa nifas berlangsung.

f. Jurnal 6

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	EFEKTIFITAS IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KALONGAN KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2019
	Nama jurnal	REPOSITORY UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
	Edisi	-
	Volume dan halaman	Hlm. 1-8
	Tanggal terbit	07 Januari 2020
	ISSN/DOI	-
	Link Jurnal	http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/280
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat dapat menyebabkan ketidak nyamanan seperti rasa sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum (Wijayanti & Rahayu 2016).
	b. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas ikan gabus terhadap penyembuhan luka gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas kalongan kabupaten semarang.
	c. Metode penelitian	Metode penelitian ini menggunakan metode nonequivalent

		control group design. Populasi penelitian seluruh ibu post partum dengan luka perineum dan sampel penelitian sebanyak 20 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu incidental. Penggumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan lembar observasi. Analisis data dilakukan secara univariate dan bivariate menggunakan uji normalitas yaitu Wilcoxon.
	d. Hasil penelitian	Hasil perhitungan nilai rata-rata setelah di berikan ikan gabus adalah 4.9000 sedangkan nilai rata-rata tanpa di berikan ikan gabus adalah 8.5000. pada analisis bivariate menunjukkan bahwa adanya efektifitas di berikan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sampel yang digunakan cukup banyak yaitu 10 sampel dengan konsumsi ikan gabus dan 10 orang tidak mengkonsumsi ikan gabus yang digunakan sebagai pembanding dalam penelitian ini 2) Observasi dilakukan secara berkala yaitu pada hari pertama, hari keempat, hari ketujuh dan hari ke sepuluh untuk mendapatkan hasil yang relevan. 3) Peneliti banyak membandingkan hasil penelitiannya dengan penelitian lain sehingga hasil yang didapat akurat. 4) Peneliti memberikan saran untuk ibu nifas agar tetap mengonsumsi ikan gabus serta makanan yang mengandung protein tinggi dirumah sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka perinium.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti melakukan Analisis data dilakukan secara univariate dan bivariate menggunakan uji normalitas yaitu Wilcoxon dimana kelemahan uji ialah peneliti tidak memperhitungkan nilai selisih yang bernilai nol pada setiap psasangan, hal ini mengakibatkan nilai selisih yang bernilai nol tidak diikutsertakan dalam pengujian. 2) Peneliti tidak menyebutkan waktu pemberian dan banyaknya ikan gabus. 3) Ada jarak antara tahun penelitan (2019) dengan tahun publikasi (2020).

		4) Daftar pustaka yang digunakan, masih ada beberapa referensi yang dibawah 5 tahun dari tahun terbitnya jurnal (2020).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penelitian ini dapat direkomendasikan untuk bidan dan tenaga kesehatan lainya dalam penatalaksanaan penyembuhan luka bahwa tidak hanya pengobatan secara farmakologis saja yang dapat diberikan ke pasien, akan tetapi pengobatan non- farmakologis juga bisa diberikan guna menghemat biaya dalam pengobatan. 2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kebidanan dimasyarakat tentang pemanfaatan ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum pada masa nifas

g. Jurnal 7

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Pengaruh ekstrak Ikan Gabus (Channa Striata) dalam penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka
	Nama jurnal	Jurnal Penelitian Global di Kesehatan Masyarakat
	Edisi	No. 2
	Volume dan halaman	Vol. 5, hlm.183-187
	Tanggal terbit	26 Desember 2020
	ISSN/DOI	ISSN. 2599-2880 DOI. https://doi.org/10.30994/jgrph.v5i2.292
	Link Jurnal	https://jgrph.org/index.php/JGRPH/article/view/292
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Pada luka perineum diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat terjadi akibat keterlambatan

		penyembuhan luka perineum.
	b. Tujuan	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh ekstrak Ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>) terhadap penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka.
	c. Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan metode Quasi-Eksperimental dengan jenis desain kelompok kontrol hanya pos test. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu nifas, dengan jumlah sampel 40 orang diambil dengan teknik total sampling.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada kelompok kontrol adalah 6,9 sedangkan nilai rata-rata pada kelompok intervensi adalah 4,8. Hasil uji Mann-Whitney U didapatkan $p = 0,000$. Dan peneliti menyebutkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (<i>Channa striata</i>) terhadap luka perineum.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini menggunakan bahasa inggris artinya jurnal lebih banyak diakses tidak hanya di indonesia 2) Jumlah sampel yang diambil cukup banyak yaitu 40 orang 3) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai kandungan dan manfaat ikan gabus dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum 4) Intervensi yang dilakukan berdasarkan standar operasional prosedur 5) Pada penelitian ini terdapat kriteria penilaian luka yaitu, dikatakan baik, jika luka kering (<i>fungsiolesa</i>). Sedang, jika lukanya basah, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Buruk, jika luka basah perineum terbuka atau tertutup, dan menunjukkan tanda-tanda

		infeksi. 6) Peneliti juga membandingkan hasil penelitiannya dengan teori penyembuhan luka perineum dalam konteks normal yaitu (6-7) hari 7) Tahun terbit jurnal dengan tahun publikasi sama yaitu (2020).
4	Kekurangan jurnal yang direview	1) Peneliti tidak menyebutkan kriteria inklusi dan eksklusi 2) tidak ada saran yang diberikan untuk tenaga kesehatan maupun peneliti selanjutnya 3) Daftar pustaka yang digunakan, masih ada beberapa referensi yang dibawah 5 tahun dari tahun terbitnya jurnal (2020).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus pada ibu post partum. 2) Penulis menyebutkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (<i>Channa striata</i>) terhadap luka perineum

h. Jurnal 8

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	PENGARUH MENGKONSUMSI IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS
	Nama jurnal	Seminar Nasional Kesehatan Masyarakat
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 1, hal 138-146
	Tanggal terbit	2020
	ISSN/DOI	ISBN. 978-623-92728-4-5

	Link Jurnal	https://conference.upnvj.ac.id/index.php/semnashmkm2020/article/view/1057/631
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin <i>et al.</i> , 2019). Di Indonesia luka perineum atau robekan jalan lahir merupakan salah satu penyebab terjadinya infeksi pada masa nifas
	b. Tujuan	Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Maros.
	c. Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan Desain quasi experiment dengan pendekatan Non equivalent Control Group Design. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian semua ibu nifas hari ke 1-3 di RSUD Salewangang Maros berjumlah 163 orang. Jumlah Sampel 40 responden ibu nifas dengan teknik purposive sampling. Metode Pengumpulan data menggunakan lembar check yang dilaksanakan di RSUD Salewangang Kabupaten Maros Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 4 April – 7 Juni tahun 2017.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan responden yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 10 orang (50,0%). Responden yang tidak mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum sedang sebanyak 13 orang (65,0%). Uji statistic menggunakan independent simple T-Test diperoleh nilai p value = 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak ikan gabus terbukti lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dibandingkan dengan metode lain (konsumsi putih telur). 2) Pada penelitian Terdapat kriteria inklusi dan eksklusi. 3) Sampel yang digunakan sangat banyak yaitu 40

		responden 4) Referensi yang digunakan cukup banyak yaitu 21 sumber pustaka
4	Kekurangan jurnal yang direview	1) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal ini (2020). 2) Hasil penelitian Kurang akurat dalam pemberian kapsul karena peneliti hanya melihat ketika di rumah sakit dan peneliti tidak menjelaskan seberapa banyak kapsul ekstrak ikan gabus yang diberikan perharinya.
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ekstrak ikan gabus pada ibu post partum 2) Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi untuk para pembacanya terutama untuk tenaga kesehatan agar mampu melakukan penatalaksanaan pengobatan penyembuhan luka perineum baik secara farmakologis maupun non farmakologis

i. Jurnal 9

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	ANALISIS PENGARUH PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS PANGARENGAN (Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang)
	Nama jurnal	EMBRIO, JURNAL KEBIDANAN.
	Edisi	No. 10
	Volume dan halaman	Vol. 9, Hlm. 26-35.
	Tanggal terbit	Mei 2018
	ISSN/DOI	ISSN. 2714-7886 / 2089—8789 DOI. https://doi.org/10.36456/embrio.vol10.no1.a1037
	Link Jurnal	http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/embrio/article/view/1037
2	Kelengkapan isi jurnal	
	i. Latar belakang	Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada masa ibu nifas adalah infeksi pada masa nifas, dimana infeksi tersebut berawal dari luka perineum atau ruptur perineum. Luka perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan

		maupun episiotomi perineum yang dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak persalinan dengan menggunakan alat baik forceps atau vacum.
	j. Tujuan	Tujuan penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pangarengan.
	k. Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Jumlah Populasi 35 ibu nifas. Variabel independen adalah faktor pengetahuan, status gizi, pendapatan, usia dan personal hygiene dengan variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data menggunakan kolerasi Spearman Rank.
	l. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu nifas baik rata-rata sebanyak 22 orang (62,9%), hampir setengah status gizi ibu nifas normal sebanyak 16 orang (45,7%), sebagian besar status sosial ekonomi (pendapatan) antara Rp.100.000-500.000 sebanyak 30 orang (85,7%), hampir setengah usia ibu nifas antara 20-30 tahun sebanyak 16 orang (45,7%), rata-rata yang mempunyai personal hygiene baik sebanyak 24 orang (68,6%). Hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan ($p=0,216$), status gizi ($p=0,717$), pendapatan ($p=0,376$), usia ($p=0,185$), personal hygiene ($p=0,000$). Maka Upaya yang dilakukan untuk penyembuhan luka perineum dengan memberi konseling atau penyuluhan tentang penyembuhan luka perineum baik
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan secara signifikan dalam analisis faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka dengan pembanding (makanan bergizi). 2) Peneliti menunjukkan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka dengan pembanding (makanan bergizi). 3) Populasi yang digunakan cukup banyak yaitu 35 ibu nifas
4	Kekurangan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa

	jurnal yang direview	yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2018).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai analisis faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. 2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh bidan dan tenaga kesehatan lainnya mengenai upaya yang dilakukan yaitu dalam memberikan konseling atau penyuluhan tentang penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

j. Jurnal 10

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum
	Nama jurnal	Indonesian Journal of Midwifery
	Edisi	No.2
	Volume dan halaman	Vol. 3, hal 92-100
	Tanggal terbit	September 2020
	ISSN/DOI	ISSN. 2615-5095 DOI. http://dx.doi.org/10.35473/ijm.v3i2.622
	Link Jurnal	http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijm/article/view/622
2	Kelengkapan isi jurnal	
	e. Latar belakang	Pada umumnya luka perineum terjadi pada garis tengah perineum dan bida menjadi luas disebabkan oleh bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus yang tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, mal presentasi, distosia bahu, perluasan efisiotomi, dan faktor lain. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka adalah kaya akan protein/ albumin. Ikan gabus memiliki keunggulan dalam nilai gizi dalam peran penyembuhan luka atau sejumlah penyakit.
	f. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum di Kota Samarinda.
	g. Metode penelitian	Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test only control group design. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

		purposive sampling. Jumlah sampel 30 responden. Metode pengumpulan data yaitu wawancara dan observasi. Uji yang di gunakan adalah Mann whitney.
	h. Hasil penelitian	Hasil analisis data menggunakan Mann-Whitney didapatkan hasil nilai sig (2-tiled) sebesar $0,000 < 0,05$ dengan rata-rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata lama penyembuhan kelompok kontrol adalah 10 hari. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa pemberian ikan gabus kukus lebih efektif terhadap penyembuhan luka perineum ibu postpartum.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test only control group design dimana dalam pengukuran variabel diberi intervensi khusus yaitu pemberian ikan gabus kukus sebanyak 100 gram 3x sehari selama 10 hari. 2) Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai teori dan observasi dalam penelitian pengaruh ikan gabus pada hari pertama, hari keempat, hari ketujuh serta hari kesepuluh. 3) Peneliti juga membandingkan hasil penelitiannya dengan teori penyembuhan luka perineum dalam batas normal yaitu (6-7) hari. 4) Peneliti mencantumkan hasil penelitian lain sebagai pembanding untuk memudahkan dalam penelitiannya. <ol style="list-style-type: none"> 1) Pada penelitian ini terdapat saran bagi tenaga kesehatan khususnya bidan.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada penelitian ini tidak dijelaskan secara signifikan mengenai pemberian ikan gabus kukus pada pagi, siang dan sore. Akan tetapi hanya dijelaskan konsumsi perharinya saja yaitu 3 x sehari sebanyak 100 gram selama 10 hari 2) Hasil penelitian tidak sama dengan yang dituliskan diabstrak yaitu pemberian ikan gabus kukus dan ekstrak ikan gabus dalam bentuk kapsul 3) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2020).
5	Simpulan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik penyembuhan luka perineum dengan konsumsi

	(yang mereviw) Output	<p>ikan gabus sangat membantu dalam mempercepat proses kesembuhan luka agar tidak terjadi infeksi, dan diharapkan dapat menambah informasi untuk para pembacanya terutama untuk tenaga kesehatan agar mampu melakukan penatalaksanaan pengobatan penyembuhan luka perineum baik secara farmakologis maupun non farmakologis</p> <p>2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum</p>
--	--------------------------	--

k. Jurnal 11

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	PEMBERIAN SUPLEMENTASI ZINC DAN EKSTRAK IKAN GABUS UNTUK MEMPERCEPAT PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM
	Nama jurnal	University Research Colloquium
	Edisi	-
	Volume dan halaman	Hlm. 571-578
	Tanggal terbit	21 januari 2019
	ISSN/DOI	ISBN. 978-602-6697-27-1
	Link Jurnal	http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/400
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan, karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi.
	b. Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektifitas pemberian konsumsi suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dalam mempercepat penyembuhan luka perineum
	c. Metode penelitian	Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 5 partisipan ibu post partum dengan luka perineum

	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyembuhan luka perineum dengan skala REEDA menunjukkan bahwa 2 partisipan sembuh dengan kategori cepat (pada hari ke 6) dan 3 partisipan sembuh dengan kategori penyembuhan luka normal (pada hari ke 7). Dengan demikian pemberian suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dapat direkomendasikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai teori penyembuhan luka perineum dengan suplemen zink dan ekstrak ikan gabus. 2) Peneliti menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitiannya 3) Peneliti berkolaborasi dengan bagian opteker mengenai penyembuhan luka perineum yang ditelitinya. 4) Peneliti menggunakan skala REDA untuk Observasi yang dilakukan yaitu pada hari pertama dan evaluasi dilakukan dihari ketujuh 5) Peneliti menjelaskan secara signifikan penata laksanaan dilakukan dengan intervensi observasi perbandingan yaitu sejak hari pertama pasca melahirkan mengkonsumsi 1 tablet suplemen zinc 20 mg dan 2 kapsul ekstrak ikan gabus 500 mg secara rutin hingga hari ke 7.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) jumlah sampel yang diambil oleh peneliti sangat sedikit yaitu hanya 5 partisipan 2) Peneliti tidak menggunakan jurnal pembanding terhadap penelitiannya sehingga hasilnya tidak akurat 3) Metode yang digunakan yaitu deskriptif analitik dimana kelemahan metode ini yaitu hasil penelitian hanya berlaku sementara dan mungkin saja sudah tidak relevan lagi dimasa selanjutnya. 4) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2019).
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pemberian suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus hendaknya dapat diterapkan oleh bidan dalam upaya melakukan percepatan penyembuhan luka perineum

		pada ibu post partum spontan.
--	--	-------------------------------

1. Jurnal 12

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	PENGARUH IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM PADA IBU POST PARTUM DI PUSKESMAS SUNGAI PIRING TAHUN 2019
	Nama jurnal	Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 7, hal 133-142
	Tanggal terbit	Mei 2020
	ISSN/DOI	ISSN. 2356-1718 DOI. https://doi.org/10.36743/medikes.v7i1.214
	Link Jurnal	http://jurnal.poltekkesbanten.ac.id/Medikes/article/view/214
2	Kelengkapan isi jurnal	
	e. Latar belakang	Protein dan albumin memiliki fungsi penting sebagai pembangun sel yang telah rusak dan membantu penyembuhan luka lebih cepat. Sehingga ikan gabus sangat mungkin dimanfaatkan oleh masyarakat dalam proses penyembuhan luka.
	f. Tujuan	Tujuan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019.
	g. Metode penelitian	Metode penelitian Quasy Experiment dengan Non equivalent control group. Populasi dalam penelitian ibu post partum hari pertama dengan luka perineum derajat II pada bulan Januari sampai Juni 2019 sebanyak 60 orang dengan sampel 22 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling.
	h. Hasil penelitian	1) Dengan mengkonsumsi ikan gabus 700 gram perhari selama 7 hari berturut-turut pada kelompok eksperimen, didapati 100% ibu post partum mengalami penyembuhan luka perineum pada saat diobservasi pada hari ke 7 . 2) Untuk kelompok kontrol yang tidak mengkonsumsi ikan gabus, pada saat diobservasi pada hari ke 8 didapati

		<p>100% ibu post partum belum mengalami penyembuhan luka perineum. Dinyatakan belum sembuh karena masih ada luka perineum yang merah, basah, bengkak, dan belum terdapat jaringan parut.</p> <p>3) Terdapat pengaruh yang signifikan dimana hasil uji Chi Square diperoleh $P \text{ value } 0,000 < \alpha$, maka peneliti menyebutkan bahwa terdapat pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.</p>
3	Kelebihan jurnal yang direview	<p>1) Teori mengenai pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhann luka perineum dijelaskan secara signifikan atau spesifik.</p> <p>2) Peneliti menunjukkan bahwa konsumsi ikan gabus lebih efektif dibandingkan dengan metode lain (konsumsi ikan bandeng) karena ikan gabus memiliki kadar protein yang lebih tinggi yaitu 100 gram protein ikan gabus setara dengan satu ikan bandeng.</p> <p>3) Peneliti juga menunjukkan bahwa konsumsi ikan gabus lebih efektif dari pada konsumsi ekstrak ikan gabus dimana pada konsumsi ikan gabus luka akan sembuh 100% dalam 7 hari sedangkan ekstrak ikan gabus luka baru akan sembuh pada hari ke 8.</p> <p>4) Peneliti juga membandingkan hasil penelitiannya dengan teori penyembuhan luka perineum dalam batas normal yaitu (6-7) hari.</p>
4	Kekurangan jurnal yang direview	<p>1) Peneliti tidak mencantumkan jumlah sampel yang diambil dan hasil penelitian pada abstrak.</p> <p>2) Peneliti tidak menyebutkan kriterian inklusi dan eksklusi</p> <p>3) Ada jarak antara tahun penelitan (2019) sedangkan publikasi tahun 2020</p> <p>4) Daftar pustaka yang digunakan, masih ada beberapa referensi yang dibawah 5 tahun dari tahun terbitnya jurnal (2020)</p>
5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	<p>1) Penulis menyimpulkann bahwa terdapat perbedaan lamanya penyembuhan luka perineum pada kelompok ibu yang mengkonsumsi ikan gabus (sembuh 100% dalam 7 hari) dan tidak mengkonsumsi (semuh pada hari ke 8) dan penulis menyebutkan bahwa terdapat</p>

		<p>pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.</p> <p>2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus pada ibu post partum.</p>
--	--	--

m. Jurnal 13

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	Konsumsi Ikan Gabus (<i>Channa striata</i>) pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum
	Nama jurnal	Journal of Health Technology Assessment in Midwifery
	Edisi	No. 2
	Volume dan halaman	Vol. 2, hlm.75-79
	Tanggal terbit	November 2019
	ISSN/DOI	ISSN. 2620-8423 DOI. https://doi.org/10.31101/jhtam.873
	Link Jurnal	https://kip.unisayogya.ac.id/ejournal/index.php/JHTAM/article/view/873
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Kandungan protein ikan gabus mencapai 25,5% dibandingkan protein ikan lainnya, albumin ikan gabus cukup tinggi mencapai 6,22% dan daging ikan gabus mengandung mineral seng dengan kadar 1,74 mg / 100 gram (Fajri, Hadisaputro, & Soejoenoes, 2018).
	b. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas
	c. Metode penelitian	Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen semu (eksperimen semu) kelompok kontrol pre-posttest desain. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas di Kota Palembang, teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jumlah Sampel 30 ibu nifas Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan ikan gabus mentah untuk ibu nifas sebanyak 100 gram per porsi, 3 kali sehari selama 10 hari, dan menggunakan lembar observasi untuk evaluasi perineum.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menyatakan, dari 30 responden terbanyak

		<p>berusia 20-35 tahun yaitu 25 responden (83,3%) dan sebagian besar memiliki paritas <4 sebanyak 25 responden (100%) dan responden yang mengalami penyembuhan luka cepat lama sama dengan yang sembuh dari luka lambat yaitu sebanyak 15 responden (50%). waktu penyembuhan rata-rata 6 hari 7 hari dengan proporsi seimbang 50%. Berdasarkan analisis SPSS dengan Independent Sample TTest diperoleh nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05 dengan ini peneliti menyebuthkan bahwa Terdapat pengaruh positif konsumsi ikan gabus (<i>Channa Striata</i>) dan pengaruh konsumsi ikan gabus (<i>Channa Striata</i>) pada penyembuhan luka perineum postpartummaternal yaitu nilai Sig (2-tailed) sebesar 0,000 <0,05.</p>
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini menggunakan bahasa inggris artinya jurnal lebih banyak diakses tidak hanya di indonesia 2) Peneliti menjelaskan mengenai banyaknya pemberian ikan gabus pada ibu post partum yaitu 100 gram per porsi 3) Peneliti juga menjelaskan berapa waktu yang dibutuhkan dalam pemberian ikan gabus yaitu 3 kali sehari selama 10 hari 4) Peneliti menggunakan beberapa karakteristik responden dalam penelitiannya yaitu usia, paritas dan lama penyembuhan luka Serta membandingkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang lain sehingga didapatkan hasil yang signifikan dan bukti bahwa ada pengaruh positif dalam konsumsi ikan gabus terkait lamanya penyembuhan luka perineum. 5) Peneliti juga membandingkan hasil penelitiannya dengan teori penyembuhan luka perineum dalam batas normal yaitu (6-7) hari. 6) Terdapat rekomendasi bagi peneliti selanjutnya
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti tidak menjelaskan mengenai cara memasak ikan gabus akan tetapi hanya menjelaskan pemberian ikan gabus yaitu secara mentah sebanyak 100 gram per porsi, 3 kali sehari selama 10 hari 2) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2019).
5	Simpulan penulis	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penulis menyimpulkan bahwa konsumsi ikan gabus sebagai

	(yang mereviw) → Output	<p>penyembuh luka perineum pada responden yang mengkonsumsi ikan gabus cenderung lebih cepat dibandingkan dengan responden yang tidak mengkonsumsi ikan gabus, hal ini dikarenakan ikan gabus mengandung senyawa yang penting untuk proses sintesis jaringan dan penyembuhan luka, seperti albumin, mineral Zn, Cu, dan Fe.</p> <p>2) Penelitiann ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat tentang pemanfaatan ikan gabus sebagai obat non-farmakologis dalam penyembuhan luka perineum pada masa nifas</p>
--	----------------------------	--

n. Jurnal 14

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	KARAKTERISTIK EKSTRAK PROTEIN IKAN GABUS BERDASARKAN UKURAN BERAT IKAN ASAL DAS MAHAKAM KALIMANTAN TIMUR
	Nama jurnal	JURNAL PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN INDONESIA
	Edisi	No. 1
	Volume dan halaman	Vol. 21, Hlm. 137-142.
	Tanggal terbit	25 april 2018
	ISSN/DOI	ISSN. 2303-2111 DOI. https://doi.org/10.17844/jphpi.v21i1.21462
	Link Jurnal	https://journal.ipb.ac.id/index.php/jphpi/article/view/21462
2	Kelengkapan isi jurnal	
	a. Latar belakang	Ikan gabus memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan. Prastari et al. (2017) melaporkan bahwa hidrolisat protein ikan gabus memiliki potensi antihiperlipemik. Albumin merupakan protein utama dalam plasma manusia dan menyusun sekitar 60% dari total protein plasma . Sumber albumin yang banyak digunakan adalah Human Serum Albumin (HAS) namun harganya sangat mahal.
	b. Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai rendemen, edible portion, kadar proksimat dan kadar albumin ikan gabus berdasarkan ukuran berat ikan.

	c. Metode penelitian	Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali. Perlakuan dalam penelitian menggunakan tiga kelompok ukuran berat ikan gabus, yaitu ukuran kecil (<600 g), sedang (600-900 g) dan besar (>900 g). Ekstraksi albumin menggunakan pelarut HCl 0,1 M dengan rasio pelarut dan daging yang digunakan adalah 1:1(b/v), dengan pemanasan selama 15 menit pada suhu 60oC. Analisis yang diuji meliputi rendemen, edible portion, kadar air, abu, protein, lemak dan albumin.
	d. Hasil penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendemen berkisar 2,50-2,93% dan edible portion ikan gabus 49,87-54,73%. Kadar air 11,72-12,48%, abu 21,83-22,62%, protein 59,24-63,59%, lemak 1,20-1,91% dan albumin 14,23-17,85%. Maka, Karakteristik kadar protein, lemak dan albumin dari ekstrak ikan gabus dipengaruhi oleh ukuran berat ikan. Ukuran ikan gabus pada kelompok berat 600-900gram. menghasilkan ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali sehingga hasil penelitiannya relevan. 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai berat ikan gabus yang menghasilkan ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi yaitu pada kelompok berat ikan gabus 600-900 gram. 3) Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai perhitungan persentase Edible portion (EP) dihitung dengan berat fillet ikan dibagi berat ikan utuh dikalikan 100%. 4) Peneliti juga menjelaskan secara signifikan bahwa Nilai albumin ekstrak protein ikan gabus pada berbagai ukuran ikan berkisar antara 14,23%-17,85%.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pada penelitian tidak terdapat saran baik bagi institusi maupun peneliti selanjutnya 2) Terdapat rentang waktu antara penelitian yang dilakukan (2017) dengan tahun terbit jurnal (2018) 3) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2018).

5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	1) Penulis menyimpulkan bahwa semakin berat ikan gabus maka semakin besar juga protein dan kadar albuminya (<600-900 gram).
---	---	---

o. Jurnal 15

No	Isi	Keterangan
1	Identitas jurnal	
	Judul	PERBEDAAN EFEKTIVITAS PEMBERIAN PUTIH TELUR DAN IKAN GABUS TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM IBU NIFAS
	Nama jurnal	JOURNAL OF PUBLIC HEALTH RESEARCH AND COMMUNITY HEALTH DEVELOPMENT
	Edisi	No. 2
	Volume dan halaman	Vol. 2, Hlm. 138-145
	Tanggal terbit	Maret 2019
	ISSN/DOI	ISSN. 2580-0140
	Link Jurnal	http://e-journal.unair.ac.id/JPHRECODE/article/download/12190/pdf
2	Kelengkapan isi jurnal	
	i. Latar belakang	Dengan tingginya kandungan protein dan albumin ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan. Untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat non farmakologis yaitu dengan mengukus ikan gabus selama 20 menit sebanyak 100 gram sehari selama 7 hari.
	j. Tujuan	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur dan ikan gabus pada ibu nifas di BPM Ny. S Kabupaten Kediri.
	k. Metode penelitian	Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan one-shot case study. Populasi penelitian seluruh ibu nifas yang mengalami ruptur perineum. Sampel diambil dengan teknik random simple sampling, dengan 32 responden. Data dikumpulkan menggunakan instrumen lembar pengumpulan data dan lembar observasi. Analisis data dengan UjiMann Whitney.

	1. Hasil penelitian	Hasil penelitian menyebutkan bahwa pemberian putih telur lebih efektif daripada pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM “S” Kabupaten Kediri.
3	Kelebihan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Teori yang dijelaskan oleh peneliti cukup jelas mengenai pemberian putih telur dan ikan gabus untuk penyembuhan luka perineum 2) Peneliti menggunakan varibale bebas dalam penelitiannya yaitu pemberian putih telur dan pemberian ikan gabus, sedangkan variable terikat dalam penelitian ini adalah penyembuhan luka perineum 3) Responden yang digunakan cukup banyak yatu 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan dengan masing-masing 16 orang konsums putih telur dan 16 orang konsumsi ikan gabus. 4) Terdapat penatalaksanaan mengenai pengolahan ikan gabus yaitu, 1). Siapkan ikan gabus segar, 2). Ikan dibersihkan/disiangi (dibuang sisik, isi perut, insang, sirip, dan kepala, 3). Ikan dipotong-potong dan ditimbang @100 gram, 4). Cuci hingga tidak ada darah dan lendir, 5). Ikan yang telah dibersihkan, ditiriskan. 6). Bumbuhi ikan dengan kunyit dan daun jeruk untuk memberikan rasa dan menghilangkan amis, 7). Siapkan sabluk, dan berikan air sebanyak 1 liter, 8). Setelah siap, kukus ikan selama 20 menit. 9). Berikan kukusan ikan gabus 100 gram sehari selama 7 hari. 5) Terdapat saran bagi tenaga kesehatan untuk mensosialisasikan pengobatan yang dilakukan secara non farmakologis sehingga proses penyembuhan luka menjadi cepat.
4	Kekurangan jurnal yang direview	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menggunakan selisih antara banyaknya pemberian putih telur (139 gram) dengan ikan gabus (100 gram) sehingga bisa kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh dan hasilnya menjadi tidak akurat. 2) Daftar pustaka yang digunakan masih ada beberapa yang dibawah 5 tahun dari tahun terbit jurnal (2019).

5	Simpulan penulis (yang mereviw) → Output	<p>1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau literatur bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian mengenai perbandingan penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus dengan konsumsi telur rebus pada ibu post partum</p> <p>2) Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan referensi pengetahuan ilmu kesehatan reproduksi dimasyarakat untuk penyembuhan luka perineum pada masa nifas.</p>
---	--	---

2. Matriks 2 (Matriks sintesis)

Table 1.2

Format matrik sintesis semua jurnal yang direview adalah sebagai berikut :

Penulis dan tahun	Tujuan	Metode	Sampel	Temuan perbedaan	Perbedaan	Keunikan (jika ada)
(Sri Susilawati et al., 2020)	untuk mengetahui determinan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.	Jenis penelitian yang digunakan adalah survei analitik Analisis data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariat dengan kategori cepat ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60%, sedangkan 40% ada pada kategori lama penyembuhan > 7 hari	30 ibu nifas yang mengalami luka perineum	usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas	<p>1) Penelitian dilakukan dengan metode penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional</p> <p>2) Sampel yang diambil berdasarkan kriteria inklusi dengan eksklusi</p> <p>3) Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner.</p>	Tidak ada

(Andi Ernawati Manuntingi <i>et al.</i>, 2019)	Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Kabupaten Mamuju.	Penelitian ini menggunakan Metode Analitik dengan pendekatan studi cross sectional. Analisis data menggunakan analisis Fisher's Exact Test dengan hasil pvalue lebih kecil dari nilai α ($0,018 < 0,05$)	36 ibu post partum yang mengalami luka perineum	Terdapat hubungan antara status gizi dengan lama penyembuhan luka perineum. Dan pendidikan bukan termasuk faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka.	1) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu mobilisasi, paritas dan jenis luka. 2) Sampel yang digunakan sangat banyak yaitu 128 ibu post partum.	Pada uji status hasil gizi, makanan yang berprotein tinggi seperti ikan gabus, karena makanan tinggi protein dapat meregenerasi luka dengan cepat.
(Apri Sulistiani Ningsih dan Yossy Wijayanti 2019)	Faktor yang berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum	Jenis penelitian desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan frekuensi, uji Chi Square dan logistik regresi berganda. Signifikansi statistik dianggap pada nilai $p < 0,05$.	120 partisipan ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II	Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yang signifikan adalah pendidikan, pantang makanan, jenis jahitann, pengetahuan perawatan perineum, perawatan perineum, resep obat dan jenis luka. Faktor yang paling dominan adalah pantang makanan.	1) penelitian menggunakan desain analitik observasional 2) penatalaksanaan dilakukan dengan beberapa kolaborasi salah satunya menggunakan obat farmakologis 3) Referensi yang digunakan sangat banyak yaitu terdapat 21 sumber pustaka.	Melakukan intervensi kolaborasi perbandingan yaitu pemberian aseptik dengan faktor-faktor penyembuhan luka
(Intiyaswati, 2020)	mengetahui adanya pengaruh penyembuhan luka dengan faktor budaya,	Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif, dan	28 ibu post partum dengan luka perineum	terdapat perbedaan antara responden terhadap faktor –	1) Peneliti menjelaskan karakteristik dan tabulasi silang pada penelitiannya.	Tidak ada

	personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan.	gan menggunakan variable dependen dan independe. Analisis data menggunakan skala REEDA.		faktor penyembuhan luka episiotomi	2) Terdapat saran bagi pelayanan kesehatan, institusi maupun peneliti selanjutnya	
(Anur Rohmin et al., 2017)	Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Maret sampai 11 Juli 2016	Metode penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan secara univariat, bivariat dengan Chi square dan multivariat menggunakan regresi logistic nominal. Hasil penelitian didapatkan ibu dengan lama penyembuhan luka perineum \leq 7 hari sebanyak 62,5% dan $>$ 7 hari 37,5%.	128 ibu post partum yang mengalami luka perineum	Berdasarkan hasil terdapat hubungan yang signifikan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum Luka perineum biasanya akan lebih cepat sembuh pada jenis luka episiotomi dibandingkan ruptur spontan, dan mobilisasi dini merupakan faktor yang dominan.	1) Jumlah sampel 128 ibu post partum 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka yaitu mobilisasi, paritas dan jenis luka.	Tidak ada
(Tika Yuliana dan Vindi Viola, 2019)	mengetahui efektifitas ikan gabus terhadap penyembuhan ikan gabus terhadap penyembuhan	Penelitian ini menggunakan Desain nonequivalent control group design.	Penelitian ini dilakukan kepada 20 ibu nifas yang mengalami	Terdapat efektifitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum	1) Peneliti menggunakan 2 kelompok pembandingan dengan sampel 10 orang yang konsumsi ikan gabus dan 10	Observasi dilakukan secara berkala yaitu pada hari pertama, keempat,

	luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas kalongan kabupaten semarang	Analisis data dilakukan secara univariate dan bivariate menggunakan uji normalitas yaitu Wilcoxon dengan nilai Nilai signifikan sebesar 0,012 menunjukkan bahwa p-value <0,05.	mi luka perineum	pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Kalongan.	orang tidak mengkonsumsi ikan gabus sebagai pembanding untuk penelitian ini. 2) Peneliti memberikan saran untuk ibu nifas agar tetap mengkonsumsi ikan gabus serta makanan yang mengandung protein tinggi dirumah sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan luka.	ketujuh dan hari kesepuluh.
(Nur Afriani et al., 2020)	Mengetahui pengaruh ekstrak ikan gabus (<i>channa striata</i>) terhadap luka perineum di wilayah kerja kesehatan masyarakat walantaka.	Penelitian ini menggunakan metode Quasi Eksperimental dengan jenis desain kelompok kontrol post test. Analisis data menggunakan uji man whitney U dengan hasil p = 0,000.	40 ibu nifas yang mengalami mi luka perineum	terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, serta terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (<i>Channa striata</i>) terhadap luka perineum	1) Penelitian ini menggunakan bahasa inggris 2) Terdapat kriteria penilaian luka yaitu, dikatakan baik jika luka kering (<i>fugisolesa</i>). Sedang, jika lukanya basah, perineum menutup dan tidak ada tanda-tanda infeksi. Buruk, jika luka basah, perineum terbuka atau tertutup dan menunjukkan tanda-tanda infeksi. 3) Peneliti menjelaskan secara signifikan penatalaksanaan dilakukan dengan intervensi diberikan	Ekstrak ikan gabus diberikan kapsul sebanyak 3 x 2 kapsul setiap hari selama 7 hari berturut-turut.

					ekstrak ikan gabus sebanyak 3 x 2 kapsul setiap hari selama 7 hari berturut-turut.	
(Nurqalbi Sampara et al., 2020)	mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Maros.	Jenis Penelitian ini menggunakan metode quasi experiment dengan pendekatan Non equivalent Control Group Design. Uji statistic menggunakan independent simple T-Test dengan nilai $p \text{ value} = 0,012 < 0,05$.	Jumlah sampel 40 ibu nifas yang mau mengkonsumsi ekstrak ikan gabus	ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Sampel yang diambil yaitu 40 orang dan diberikan kapsul ikan gabus 2) Teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi 3) Terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa konsumsi ekstrak ikan gabus terbukti lebih efektif dalam mempercepat penyembuhan luka perineum dengan metode lain (konsumsi putih telur) 	Ekstrak Ikan gabus lebih efektif dibandingkan dengan telur rebus
(Rikhly Faradisy Mursyida, 2018)	menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pangarengan.	Penelitian ini menggunakan Desain penelitian survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Analisis data menggunakan kolerasi Spearman Rank.	35 ibu nifas yang mengalami luka perineum	Terdapat upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat proses penyembuhan luka perineum yaitu dengan memberi konseling atau penyuluhan tentang penyembuhan luka perineum yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Peneliti menunjukkan hasil penelitian mengenai analisis faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka dengan pembandingan (makanan bergizi). 	Tidak ada

(Fauziah et al., 2020)	menganalisis efektivitas pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum di Kota Samarinda.	Jenis penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test only control group design. Analisis data menggunakan Uji yang di gunakan Mann whitney dengan hasil sig (2-tiled) sebesar $0,000 < 0,05$	30 ibu nifas yang mengalami luka perineum	pemberian ikan gabus kukus lebih efektif terhadap penyembuhan laserasi perineum ibu postpartum	1) Penatalaksanaan penyembuhan luka perineum diberikan ikan gabus kukus sebanyak kukus 100 gr sehari selama 10 hari 2) Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai teori dan observasi tetaang pengaruh ikan gabus pada hari pertama, hari keempat, hari ke tujuh dan hari ke sepuluh sehingga hasil yang didapatkan akurat.	Peneliti membandingkan hasil penelitiannya dengan teori penyembuhan luka perineum dalam batas normal yaitu 6-7 hari
(Rafilah Intiyani et al., 2018)	mengetahui efektifitas pemberian konsumsi suplemen zinc dan ekstrak ikan dalam mempercepat penyembuhan luka perineum.	Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik. Analisis data menggunakan skala REDA dengan hasil 2 partisipan sembuh dengan kategori cepat (pada hari ke 6) dan 3 partisipan sembuh dengan kategori penyembuhan luka normal (pada hari ke 7).	5 partisipan ibu post partum dengan luka perineum derajat II	pemberian suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dapat direkomendasikan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum ibu post partum.	1) peneliti menggunakan skala REDA pada observasi yang dilakukan yaitu pada hari pertama dan evaluasi dilakukan dihari ketujuh 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan penatalaksanaan dilakukan dengan intervensi observasi perbandingan yaitu sejak hari pertama pasca melahirkan mengkonsumsi 1 tablet suplemen zinc 20 mg dan 2 kapsul ekstrak	Melakukan kolaborasi intervensi dengan pemberian tablet zinc dan kapsul ikan gabus

					ikan gabus 500 mg secara rutin hingga hari ke 7.	
(Rika Aldesta et al., 2019)	mengetahui Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan Metode Quasy Experiment dengan Non equivalent control group. Analisis data menggunakan uji Chi Square diperoleh P value $0,000 < \alpha$,	Jumlah sampel 22 responden ibu nifas dengan luka perineum derajat II.	terdapat pengaruh signifikan mengkonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum.	1) Konsumsi ikan gabus lebih efektif dari pada konsumsi ekstrak ikan gabus dimana pada kelompok yang diberikan gabus luka akan sembuh 100% dalam 7 hari. Sedangkan ekstrak ikan gabus luka baru sembuh pada hari ke 8.	Terdapat perbandingan waktu penyembuhan luka perineum bagi ibu yang mengkonsumsi ikan gabus sebanyak 700 gram perhari selama 7 hari. Dengan yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus.

(Citra Purwanti, et al, 2019)	Untuk mengetahui pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas	Jenis penelitian ini menggunakan quasi eksperimen dengan desain penelitian adalah control group pre-post test. Analisis data SPSS menggunakan uji T Independent sample T-Test dengan nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.	30 ibu nifas yang mengalami luka perineum	terdapat pengaruh konsumsi ikan gabus (Channa Striata) pada penyembuhan luka perineum postpartumatal yaitu Lama penyembuhan luka perineum dengan kategori cepat (konsumsi ikan gabus) yaitu ≤ 6 hari. Sedangkan dengan tidak mengkonsumsi ikan gabus sebagian besar lambat (> 6 hari).	1) Penelitian ini menggunakan bahasa inggris 2) Penatalaksanaan penyembuhan luka perineum diberikan ikan gabus mentah sebanyak 100 gram per porsi, 3 kali sehari selama 10 hari.	Ikan yang diberikan pada ibu nifas masih mentah
(Andi Noor Asikin dan Indrati Kusumaningrum2017)	menentukan nilai rendemen, edible portion, kadar proksimat dan kadar albumin ikan gabus berdasarkan ukuran berat ikan.	Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali. Perlakuan dalam penelitian menggunakan tiga kelompok ukuran berat ikan gabus, yaitu ukuran kecil (<600 g), sedang ($600-900$ g) dan besar	Sampel ikan gabus ukuran kecil (<600 g), sedang ($600-900$ g) dan besar (>900 g).	kadar protein, lemak dan albumin dari ekstrak ikan gabus dipengaruhi oleh ukuran berat ikan.	1) Perlakuan dalam penelitian ini menggunakan tiga kelompok ukuran berat ikan gabus, yaitu ukuran kecil (<600 g), sedang ($600-900$ g) dan besar (>900 g). 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan mengenai hasil penelitian bahwa Ukuran ikan gabus pada kelompok berat 600-900gram. menghasilkan	Ukuran ikan gabus pada kelompok berat 600-900gram. menghasilkan ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi.

		(>900 g).			ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi. 3) Peneliti menjelaskan secara rinci mengenai perhitungan persentase Edible portion (EP) dihitung dengan berat fillet ikan dibagi berat ikan utuh dikalikan 100%.	
(Weni Tri Purnani 2020)	mengetahui perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur dan ikan gabus pada ibu nifas.	Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan one-shot case study. Analisis data menggunakan Uji Mann Whitney dengan hasil $Z = -2,626$; $p = 0,009$	32 responden ibu nifas yang mengalami luka perineum	terdapat perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.	1) Responden yang digunakan cukup banyak yaitu 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok perlakuan dengan masing-masing 16 orang konsumsi putih telur dan 16 orang konsumsi ikan gabus 2) Peneliti menjelaskan secara signifikan pelaksanaan dilakukan dengan intervensi pengolahan ikan gabus yaitu Siapkan ikan gabus segar, Ikan dibersihkan/disingi (dibuang sisik, isi perut, insang, sirip, dan kepala. Ikan dipotong-potong dan ditimbang @100 gram, Cuci hingga	Iksn gabus diberikan dengan cara dikukus selama 20 menit

					tidak ada darah dan lendir, Ikan yang telah dibersihkan, ditiriskan. Bumbuhi ikan dengan kunyit dan daun jeruk untuk memberikan rasa dan menghilangkan amis, Siapkan sabluk (pengukus) dan berikan air sebanyak 1 liter, Setelah siap, kukus ikan selama 20 menit. Berikan kukusan ikan gabus 100 gram sehari selama 7 hari.	
--	--	--	--	--	--	--

3. Template 3 (Deskripsi Topik/Isu)

Table 3.3

Deskripsi topik/isu yang sedang direview

Sumber (penulis & Tahun)	Deskripsi topik/isu yang sedang direview
(Sri Susilawati1 <i>et al.</i> , 2020)	Masa nifas merupakan masa pemulihan organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan selama 42 hari yang disertai dengan proses kembalinya seperti keadaan sebelum hamil, seperti halnya luka perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Jumlah sampel 30. Metode penelitian adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Teknik sampling menggunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan data primer dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan hasil analisis OR=4.9, yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki usia tidak beresiko mempunyai kecenderungan 5 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. OR=6.25, menunjukkan bahwa ibu yang memiliki anak kurang dari 2 mempunyai kecenderungan 6 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. OR=15 menunjukkan

	<p>bahwa ibu yang memiliki jenis luka episiotomi mempunyai kecenderungan 15 kali dengan lama penyembuhan luka perineum baik. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara usia, paritas, tingkat pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka dengan lamanya penyembuhan luka perineum. Pada kategori ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60% sedangkan 40% ada pada kategori lama penyembuhan > 7 hari.</p>
<p>(Andi Ernawati et al., , 2019)</p>	<p>Luka perineum adalah robekan yang terjadi di daerah perineum sewaktu persalinan akibat ketidakmampuan otot dan jaringan lunak pelvik untuk mengakomodasi lahirnya janin. Perineum berperan dalam persalinan karena merupakan bagian luar dari dasar panggul terletak antara vulva dan anus, panjangnya rata-rata 4 cm. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju Kabupaten Mamuju. Penelitian ini menggunakan metode Analitik dengan pendekatan studi cross sectional yang dilaksanakan di ruang perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang mengalami luka jahitan akibat luka perineum. Jumlah populasi 36 dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dengan membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang faktor - faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makan makanan yang tinggi protein baik selama hamil sampai masa nifas seperti makan makanan yang berprotein tinggi seperti ikan gabus, karena makanan tinggi protein dapat meregenerasi luka dengan cepat.</p>
<p>(Apri Sulistianingsih, Yossy Wijayanti1 2019)</p>	<p>Trauma kelahiran sering terjadi pada ibu bersalin multigravida maupun primigravida baik secara spontan atau episiotomi dalam upaya melebarkan jalan lahir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum. desain penellitian yaitu analitik observasional dengan pendekata cross sectional. Sampel 120 partisipan ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II. penatalaksanaan dilakukan dengan bebrapa intervensi kolaborasi salah satunya menggunakan obat farmakologis (antibiotik atau aseptik) yang memiliki efek samping dan juga mahal. Anallisis data menggunakann frekuensi, uji Chi Square dan logistik regresi berganda. Signifikansi statistik dianggap pada nilai $p < 0,05$. Maka hasil penelitian ini menunjukan bahwa Faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum secara signifikan adalah pendidikan, pantang makanan, jenis jahitann, pengetahuan perawatan perineum, perawatan perineum, resep obat dan jenis luka. Faktor yang paling</p>

	domiinan adalah pantang makanan.
(Intiyaswati, 2020)	Episiotomi merupakan suatu tindakan insisi pada perineum yang menyebabkan terpotongnya selaput lendir vagina, cincin selaput darah dan jaringan pada septum rektovaginal. Untuk mempercepat penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti gizi, personal hygiene, budaya, pendidikan, pengetahuan dan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengeruh penyembuhan luka dengan faktor budaya, personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan Populasinya adalah seluruh ibu post partum yang mengalami luka episiotomi Sampel yang diambil sebanyak 30 dan di masukan rumus besaran sampel didapatkan 28 orang dan menggunakan sampling consecutive sampling. Dengan menggunakan variable dependen dan independen. Maka hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini dimasukan menggunakan tabulasi silang. Maka terdapat perbedaan antara responden terhadap faktor – faktor penyembuhan luka episiotomi. Luka episiotomi ini di pengaruhi oleh faktor – faktor . Faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengatahuan, ekonomi, pendidikan dan personal hygiene. Dan yang tidak mempengaruhi adalah budaya. Faktor – faktor tersebut mempengaruhi tikah laku seseorang dalam mengambil keputusan mana yang benar dan salah dalam proses penyembuhan luka. Luka episiotomy di pengaruhi oleh faktor – faktor terhadap penyembuhan luka.
(Anur Rohim et al., 2017) 5	Proses penyembuhan luka perineum yang normal adalah 6 sampai 7 hari post partum. Setelah ditelusuri lebih lanjut, budaya pada masa nifas sekarang ini masih tetap dilakukan, seperti ibu nifas dilarang makan telur, daging, udang, ikan laut, lele, buah-buahan dan makanan yang berminyak. Setelah melahirkan, ibu hanya boleh makan tahu, tempe, ibu dilarang banyak makan dan minum, dan makanan harus dibakar terlebih dahulu sebelum dikonsumsi karena dapat menghambat penyembuhan luka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-fakktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Metode penellitian menggunakan desain suurvey analitik dengan pendekatan cross sectional. Jumlah sampel 128 ibu post partum. Data dianalisis secara univariat, bivariat dengan chisquare dan multivariat menggunakan regresi logistik nominal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara jenis luka dengan lama penyembuhan luka perineum, biasanya luka akan cepat sembuh pada jenis luka episiotomi dibandingkan ruptur spontan, dan mobilisasi dinimerupakan faktor dominan.
(Tika Yuliana Vindi Violita 2019)	Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat dapat menyebabkan ketidak nyamanan seperti rasa sulit dan rasa takut untuk bergerak sehingga dapat menimbulkan

	<p>banyak permasalahan seperti sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar dan perdarahan pasca partum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas kalongan kabupaten semarang. Metode penelitian menggunakan Desain nonequivalent control group design. Jumlah sampel 20 ibu nifas yang mengalami luka perineum. Teknik sampel menggunakan incidental Analisis data yaitu univariate dan bivariate menggunakan uji normalitas yaitu Wilcoxon dengan nilai Nilai signifikan sebesar 0,012 menunjukkan bahwa p-value <0,05. Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat efektifitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Kalongan.</p>
<p>(Nur Afriani & Carolin 2020)</p>	<p>Pada luka perineum diperlukan perawatan yang intensif untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah komplikasi infeksi yang dapat terjadi akibat keterlambatan penyembuhan luka perineum. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ekstrak Ikan Gabus (<i>Channa Striata</i>) terhadap penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka. Metode penelitian adalah Quasi Eksperimental dengan jenis desain kelompok kontrol post test. 40 sampel ibu nifas yang mengalami luka perineum. Teknik sample menggunakan sampel sampling. penatalaksanaan dilakukan dengan intervensi diberikan ekstrak ikan gabus sebanyak 3 x 2 kapsul setiap hari selama 7 hari berturut-turut. Analisis data menggunakan uji man whitney U dengan hasil p = 0,000 maka terdapat perbedaan rata-rata lama waktu penyembuhan luka perineum kelompok kontrol dengan mean rank 30,40 dan kelompok intervensi dengan mean rank 10,60. Dengan hasil terdapat pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan.</p>
<p>(Nurqalbi Sampara <i>et al.</i>, 2020)</p>	<p>Luka perineum ditemukan sekitar 70% pada wanita yang melahirkan pervaginam (Rohmin <i>et al.</i>, 2019). Di Indonesia luka perineum atau robekan jalan lahir merupakan salah satu penyebab terjadinya infeksi pada masa nifas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mengkonsumsi ekstrak ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Maros. Penelitian menggunakan Desain quasi experiment dengan pendekatan Non equivalent Control Group Design. Populasi ibu nifas hari ke 1-3 di RSUD Salewangang Maros. Jumlah Sampel 40 responden. Teknik yang digunakan purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar check list. Analisis data menggunakan uji statistik menggunakan independent simple T-test dengan mayoritas responden yang mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum</p>

	<p>yang baik sebanyak 10 orang (50,0%). Pada Responden yang tidak mengkonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum sedang sebanyak 13 orang (65,0%). Hal ini menunjukkan Uji statistic menggunakan independent simple T-Test diperoleh nilai ρ value =0,012 < 0,05 maka hal tersebut menunjukan bahwa ekstrak ikan gabus berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.</p>
<p>(Rikhly Faradisy Mursyida, 2018)</p>	<p>Salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas pada masa ibu nifas adalah infeksi pada masa nifas, dimana infeksi tersebut berawal dari luka perineum atau rupture perineum. Rupture perineum dapat terjadi karena adanya ruptur spontan maupun episiotomi perineum yang dilakukan atas indikasi antara lain: bayi besar, perineum kaku, persalinan yang kelainan letak, persalinan dengan menggunakan alat baik forceps atau vacuum. Tujuan penelitian menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di Puskesmas Pangarengan. Penelitian ini menggunakan desain survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Metode digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Jumlah Populasi 35 ibu nifas. Variabel independen adalah faktor pengetahuan, status gizi, pendapatan, usia dan personal hygiene dengan variabel dependen adalah penyembuhan luka perineum. Pengumpulan data dengan kuesioner. Analisa data menggunakan kolerasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu nifas baik rata-rata sebanyak 22 orang (62,9%), hampir setengah status gizi ibu nifas normal sebanyak 16 orang (45,7%), sebagian besar status sosial ekonomi (pendapatan) antara Rp.100.000-500.000 sebanyak 30 orang (85,7%), hampir setengah usia ibu nifas antara 20-30 tahun sebanyak 16 orang (45,7%), rata-rata yang mempunyai personal hygiene baik sebanyak 24 orang (68,6%). Hasil penelitian didapatkan nilai pengetahuan ($p=0,216$), status gizi ($p=0,717$), pendapatan ($p=0,376$), usia ($p=0,185$), personal hygiene ($p=0,000$). Maka hasil penelitian menunjukan bahwa Upaya yang dilakukan untuk penyembuhan luka perineum dengan memberi konseling atau penyuluhan tentang penyembuhan luka perineum baik.</p>
<p>(Fauziah et al., 2020)</p>	<p>Pada umumnya luka perineum terjadi pada garis tengah perineum dan bida menjadi luas disebabkan oleh bagian terendah janin lahir terlalu cepat, persalinan presipitatus yang tidak terkendali, paritas, jaringan parut, bayi besar, mal presentasi, distosia bahu, perluasan efisiotomi, dan faktor lain. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka adalah yang kaya akan protein/ albumin. Ikan gabus memiliki keunggulan dalam nilai gizi dalam peran penyembuhan luka atau sejumlah penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis</p>

	<p>efektivitas pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum di Kota Samarinda. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test only control group design. responden 30 ibu nifas yang mengalami luka perineum pada ke 1-10 hari awal pasca persalinan sesuai dengan kriteria inklusi. Ibu diberikan diberikan ikan gabus kukus sebanyak 100 gr sehari selama 10 hari. Pengamatan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi menggunakan uji normalitas data dengan uji Saphiro Wilk kemudian mebandingkan dengan uji man whitney dengan hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian ikan gabus kukus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum dengan selisih 3,2 hari. Maka pemberian ikan gabus kukus lebih efektif terhadap penyebuhan laserasi perineum ibu postpartum.</p>
<p>(Rafilah Intiyani <i>et al.</i>, 2018)</p>	<p>Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan, karena kandungan utama dalam ikan gabus adalah protein atau albuminnya yang cukup tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian konsumsi suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. penelitian menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 5 partisipan ibu post partum dengan luka perineum. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner dan lembar observasi skala REEDA. Sampel dialokasikan menjadi kelompok intervensi observasi (ekstrak ikan gabus) dan salah satunya kontrol (suplemen zinc). Analisis data menggunakan uji skala REDA . maka hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penatalaksanaan dilakukan dengan intervensi observasi perbandingan yaitu sejak hari pertama pasca melahirkan mengkonsumsi 1 tablet suplemen zinc 20 mg dan 2 kapsul ekstrak ikan gabus 500 mg secara rutin hingga hari ke 7.</p>
<p>(RikaAldestaet <i>al.</i>, 2019)</p>	<p>Protein dan albumin memiliki fungsi penting sebagai pembangun sel yang telah rusak dan membantu penyembuhan luka lebih cepat. Sehingga ikan gabus sangat mungkin dimanfaatkan oleh masyarakat dalam proses penyembuhan luka. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di puskesmas sungai piring tahun 2019. Jenis penelitian adalah Quasy Experiment dengan Non equivalent control group. Subjek penelitian ibu nifas di puskesmas sungai piring yang mengalami luka perineum derajat II sebanyak 22 responden diambil dengan teknik purposive sampling. Bahan</p>

	<p>yang digunakan ialah mengkonsumsi ikan gabus 700 gram perhari selama 7 hari berturut-turut. Menggunakan 2 kelompok eksperimen dan kontrol serta analisis hasil menggunakan uji chi square maka terdapat pengaruh yang signifikan dimana hasil uji Chi Square diperoleh $P \text{ value } 0,000 < \alpha$, artinya terdapat pengaruh ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.</p>
<p>(Citra Purwanti <i>et al.</i>, 2019)</p>	<p>Kandungan protein ikan gabus mencapai 25,5% dibandingkan protein ikan lainnya, albumin ikan gabus cukup tinggi mencapai 6,22% dan daging ikan gabus mengandung mineral seng dengan kadar 1,74 mg / 100 gram (Fajri, Hadisaputro, & Soejoenoes, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Metode Penelitian adalah eksperimen semu (ekperimen semu) kelompok kontrol pre-post test desain. Populasi dalam penelitian adalah seluruh ibu nifas di kota Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan purpose sampling. 30 sampel ibu nifas. Pengumpulan data dengan memberikan ikan gabus mentah untuk ibu nifas sebanyak 100 gram per porsi, 3 kali sehari selama 10 hari, dan menggunakan lembar observasi untuk evaluasi perineum. Analisis data menggunakan independent sample Ttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu penyembuhan rata-rata 6 sampai 7 hari dengan proporsi seimbang 50% dengan Lama penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus (<i>Channa Striata</i>) paling banyak cepat (≤ 6 hari). Waktu penyembuhan luka perineum dengan tidak mengkonsumsi ikan gabus (<i>Channa Striata</i>) sebagian besar lambat (> 6 hari). Terdapat pengaruh konsumsi ikan gabus (<i>Channa Striata</i>) dimana hasil uji statistik menunjukkan nilai Sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan lama penyembuhan luka perineum. antara kelompok yang mengkonsumsi ikan gabus dan kelompok yang tidak mengkonsumsi ikan gabus.</p>

<p>(Andi Noor Asikin, Indrati Kusumaningrum, 2017)</p>	<p>Ikan gabus memiliki berbagai fungsi untuk kesehatan. Prastari et al. (2017) melaporkan bahwa hidrolisat protein ikan gabus memiliki potensi antihiperlipidemik. Albumin merupakan protein utama dalam plasma manusia dan menyusun sekitar 60% dari total protein plasma. Sumber albumin yang banyak digunakan adalah Human Serum Albumin (HAS) namun harganya sangat mahal. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan nilai rendemen, edible portion, kadar proksimat dan kadar albumin ikan gabus berdasarkan ukuran berat ikan. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali. Perlakuan dalam penelitian menggunakan tiga kelompok ukuran berat ikan gabus, yaitu ukuran kecil (<600 g), sedang (600-900 g) dan besar (>900 g). Ekstraksi albumin menggunakan pelarut HCl 0,1 M dengan rasio pelarut dan daging yang digunakan adalah 1:1(b/v), dengan pemanasan selama 15 menit pada suhu 60°C. Analisis yang diuji meliputi rendemen, edible portion, kadar air, abu, protein, lemak dan albumin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendemen berkisar 2,50-2,93% dan edible portion ikan gabus 49,87-54,73%. Kadar air 11,72-12,48%, abu 21,83-22,62%, protein 59,24-63,59%, lemak 1,20-1,91% dan albumin 14,23-17,85%. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa kadar protein, lemak dan albumin dari ekstrak ikan gabus dipengaruhi oleh ukuran berat ikan. Ukuran ikan gabus pada kelompok berat 600-900 gram menghasilkan ekstrak protein dengan kadar albumin paling tinggi.</p>
<p>(Weni Tri Purnani 2020)</p>	<p>Dengan tingginya kandungan protein dan albumin ikan gabus kemungkinan dapat digunakan oleh masyarakat untuk proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar dan setelah persalinan. Untuk pemanfaatan ikan gabus sebagai obat non farmakologis yaitu dengan mengukus ikan gabus selama 20 menit sebanyak 100 gram sehari selama 7 hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur dan ikan gabus pada ibu nifas. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan one-shot case study. Sampel 32 responden ibu nifas yang mengalami luka perineum. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Pentalaksanaan dilakukan dengan intervensi pengolahan ikan gabus yaitu siapkan ikan gabus segar, Ikan dibersihkan/disiangi (dibuang sisik, isi perut, insang, sirip, dan kepala. Ikan dipotong-potong dan ditimbang @100 gram, Cuci hingga tidak ada darah dan lendir, Ikan yang telah dibersihkan, ditiriskan. Bumbuhi ikan dengan kunyit dan daun jeruk untuk memberikan rasa dan menghilangkan amis, Siapkan sabluk (pengukus) dan berikan air sebanyak 1 liter,</p>

	<p>Setelah siap, kukus ikan selama 20 menit. Berikan kukusan ikan gabus 100 gram sehari selama 7 hari. Analisis data menggunakan UjiMann Whitney dengan hasil $Z = -2,626$; $p=0,009$ hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat perbedaan efektivitas pemberian putih telur dan ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum.</p>
--	---

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan mengenai hasil dari beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam literature review kali ini. Untuk kemudian dilakukan pembahasan mengenai hasil dari penelitian tersebut. Hal penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian. Deskripsi tersebut ditampilkan sesuai dengan jenis sub-bahasan sehingga diharapkan dapat memudahkan pembaca dalam memahami hasil penelitian ini.

Pembahasan yang tercakup dalam bab ini adalah (1) metode penelitian yang digunakan; (2) sampel yang digunakan; (3) hasil dari penelitian; (4) intervensi dalam penelitian; (5) simpulan penelitian. Untuk pembahasan ini disusun dengan tujuan agar pembaca dapat melihat dengan runtut dan lebih mudah memahami hasil review penelitian yang telah dilakukan.

A. Hasil

Hasil literature review pada artikel didapatkan bahwa penyembuhan luka perineum dipengaruhi oleh faktor gizi, genetik, usia, jenis luka, sarana dan prasarana, budaya, mobilisasi, kondisi kesehatan ibu serta pengaruh pemberian ikan gabus dapat menyembuhkan luka dengan memperbaiki jaringan tubuh yang rusak, mempercepat pemulihan jaringan sel yang rusak, membentuk sel-sel baru sehingga luka sembuh dengan batas normal (6-7) hari dan tidak terjadi infeksi masa nifas serta ibu merasa nyaman. Sehingga dalam penelitian ini menunjukkan bahwa ikan gabus efektif dan bisa digunakan atau dimanfaatkan untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dengan diberikan sebanyak 3x sehari per 100 gram ikan gabus kukus selama 10 hari. Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terdapat 15 artikel yang sesuai dengan judul ini.

Menurut penelitian (Susilawati *et al.*, 2020) dengan judul “Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas”, memiliki tujuan untuk mengetahui determinan lama penyembuhan luka

perineum pada ibu nifas. Metode yang digunakan adalah survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi : ibu yang mengalami luka perineum derajat 1 atau 2 saat persalinan, bersedia menjadi responden, ibu dengan persalinan normal. Kriteria eksklusi: tidak bersedia jadi responden, responden ketika dilakukan penelitian tiba-tiba sakit dan tidak memungkinkan lagi untuk diteliti, responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi. Hasil sesudah dilakukan penelitian menunjukkan bahwa dari 30 responden yang mengalami lama penyembuhan luka perineum ≤ 7 hari yaitu sebanyak 60%, sedangkan 40% mengalami keterlambatan penyembuhan >7 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara usia, paritas, pendidikan, mobilisasi dini, dan jenis luka mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas.

Menurut penelitian (Mursyida, 2018) dengan judul “Analisis Pengaruh Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Pangarengan (Kecamatan Pangarengan Kabupaten Sampang)” memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di puskesmas pangarengan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain survey analitik, dengan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dengan teknik simple random sampling sebanyak 35 ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor pengetahuan, status gizi, status sosial, personal hygiene mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum. Maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum

Menurut penelitian (Rohmin *et al.*, 2019) dengan judul “Faktor Risiko yang Mempengaruhi Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Post Partum” memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lama penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Metode penelitian yang digunakan adalah desain survey analitik dengan

pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling sebanyak 128 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa ibu post partum yang mengalami lama penyembuhan luka perineum baik (≤ 7 hari) sebanyak 80 responden (62,5%) lebih banyak dari pada penyembuhan luka perineumnya tidak baik (> 7 hari) sebanyak 48 responden (37,5%). Maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di BPM Maimunah Palembang adalah usia, mobilisasi dini dan jenis luka.

Menurut penelitian (Intiyaswati, 2020) dengan judul “Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Penyembuhan Luka Episiotomi Pada Ibu Post Partum Di Pmb Istiqomah Surabaya” memiliki tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penyembuhan luka dengan faktor budaya, personal hygiene, pendidikan, ekonomi dan pengetahuan. Metode penelitiann yang digunakan adalah desain deskriptif korelatif. penggunaan sampel pada penelitian ini consecutive sampling sebanyak 28 orang. Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat perbedaan antara responden terhadap faktor – faktor penyembuhan luka episiotomi. Maka dapat disimpulkan bahwa lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu disebabkan karena kurangnya pengetahuan sehingga dibutuhkan edukasi yang lebih mendalam megenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Menurut penelitian (Sulistianingsih and Wijayanti, 2019) dengan judul “Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum” memiliki tujuan untuk menganalisis faktor-faktor mempengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. Metode penelitian yang digunakan adalah desain analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Penggunaan sampel pada penenelitian ini sebanyak 120 responden ibu nifas dengan laserasi perineum derajat II. Kriteria inklusi kehamilan tunggal, luka perineum derajat II, ibu dapat membaca dan menulis, bebas dari segala kondisi

resiko tinggi pada periode prenatal, bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Kriteria eksklusi : usia kehamilan kurang dari 37 minggu atau lebih dari 42 minggu, Mengalami komplikasi selama persalinan sebelumnya, pernah mengalami robekan perineum derajat 3 atau derajat 4 dan ibu yang mengalami komplikasi segera setelah melahirkan. penatalaksanaan dilakukan dengan beberapa kolaborasi salah satunya menggunakan obat farmakologis dengan membandingkan pemberian aseptik atau antibiotik terhadap faktor-faktor penyembuhan luka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesembuhan luka perineum yang signifikan adalah pendidikan, pantang makan, jenis jahitan, pengetahuan perawatan perineum, perawatan perineum, resep obat dan jenis laserasi. Faktor yang paling dominan adalah pantang makanan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa wanita dan keluarga harus didorong dan diberi konseling oleh bidan untuk meningkatkan pengetahuan yang ketat, kebersihan perineum, kepatuhan obat dan risiko kontaminasi serta meningkatkan penyembuhan luka, terutama nutrisi pada post partum yang dapat membantu penyembuhan luka untuk mengurangi morbiditas ibu.

Menurut penelitian (Manuntungi *et al.*, 2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju” memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang perawatan rumah sakit mitra manakarra mamuju. Metode yang digunakan adalah analitik dengan pendekatan studi cross sectional, pengambilann sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 36 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara usia, pendidikan terhadap lamanya penyembuhan luka dan faktor yang paling mempengaruhi penyembuhan luka adalah satatus gizi. Jadi disimpulkan bahwa makan makanan yang berprotein tinggi dapat meregenerasi luka dengan cepat salah satunya adalah dengan

mengonsumsi ikan gabus.

Menurut penelitian (Violita, 2020) dengan judul “Efektifitas Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang Tahun 2019” memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja puskesmas kalongan kabupaten semarang. Metode yang digunakan adalah nonequivalent control group design teknik pengambilan sampel yaitu incidental sebanyak 20 ibu post partum yang dibagi menjadi 2 kelompok intervensi yaitu 10 orang diberikan ikan gabus dan 10 orang tidak diberikan ikan gabus. Hasil penelitian didapatkan bahwa ada perbedaan yang signifikan yaitu rata-rata lama penyembuhan luka pada responden yang mengonsumsi ikan gabus sembuh dalam waktu 4-5 hari dan responden yang tidak diberikan ikan gabus rata-rata lama penyembuhannya 8-9 hari. Hal ini menunjukkan bahwa ada efektifitas pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di wilayah kerja Puskesmas Kalongan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penatalaksanaan penyembuhan luka perineum tidak hanya pengobatan secara farmakologis saja yang dapat diberikan ke pasien, akan tetapi pengobatan non-farmakologis juga bisa diberikan guna menghemat biaya dalam pengobatan.

Menurut penelitian (Afriani *et al.*, 2020) dengan judul “Pengaruh ekstrak Ikan Gabus (*Channa Striata*) dalam penyembuhan Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ekstrak ikan gabus (*channa striata*) terhadap penyembuhan luka perineum di wilayah kerja kesehatan masyarakat walantaka. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi-Eksperimental dengan jenis desain kelompok kontrol pos test. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sebanyak 40 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok kontrol dan

kelompok intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata penyembuhan luka pada kelompok kontrol adalah 7 hari sedangkan pada kelompok intervensi rata-rata waktu penyembuhan adalah 4 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dan ada pengaruh pemberian ekstrak ikan gabus (*Channa striata*) terhadap luka perineum.

Menurut penelitian (Sampara *et al.*, 2020) dengan judul “Pengaruh Mengonsumsi Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh mengonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di RSUD Salewangang Maros. Metode penelitian yang digunakan adalah Desain quasi experiment dengan pendekatan Non equivalent Control Group Design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 23 responden ibu nifas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang mengonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum yang baik sebanyak 10 orang (50,0%) dan Responden yang tidak mengonsumsi ekstrak ikan gabus sebagian besar memiliki tingkat penyembuhan luka perineum sedang sebanyak 13 orang (65,0%) maka dapat disimpulkan bahwa ekstrak ikan gabus lebih efektif dibandingkan dengan konsumsi telur rebus.

Menurut penelitian (Fauziah *et al.*, 2020) dengan judul “Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum” memiliki tujuan untuk menganalisis efektivitas pemberian ikan gabus rebus terhadap penyembuhan laserasi perineum pada ibu postpartum di Kota Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain penelitian Post Test only control group design. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 30 responden. Penatalaksanaan dilakukan dengan intervensi pemberian

ikan gabus kukus sebanyak 100 gram 3x sehari selama 10 hari dengan dua kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata lama penyembuhan kelompok eksperimen adalah 7 hari. Sedangkan rata-rata lama penyembuhan kelompok kontrol adalah 10 hari. Maka dapat disimpulkan bahwa konsumsi ikan gabus efektif terhadap penyembuhan luka perineum.

Menurut penelitian (Intiyani *et al.*, 2018) dengan judul “Pemberian Suplementasi Zinc Dan Ekstrak Ikan Gabus Untuk Mempercepat Penyembuhan Luka Perineum” memiliki tujuan untuk mengetahui efektifitas pemberian konsumsi suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dalam mempercepat penyembuhan luka perineum. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan studi kasus pada 5 partisipan ibu post partum dengan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 2 partisipan sembuh dengan kategori cepat (pada hari ke 6) dan 3 partisipan sembuh dengan kategori penyembuhan luka normal (pada hari ke 7). Maka dapat disimpulkan bahwa pemberian suplemen zinc dan ekstrak ikan gabus dapat mempercepat penyembuhan luka ibu post partum.

Menurut penelitian (Aldesta *et al.*, 2019) dengan judul “Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019” memiliki tujuan untuk mengetahui Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Experiment dengan Non equivalent control group. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 22 ibu nifas yang mengalami luka perineum derajat II. Pemberian ikan gabus dilakukan pada dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan lamanya penyembuhan luka perineum pada kelompok eksperimen yaitu ibu yang mengkonsumsi ikan gabus (sembuh 100% dalam 7 hari) dan kelompok kontrol ibu yang

tidak mengkonsumsi (sembuh pada hari ke 8). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa konsumsi ikan gabus lebih efektif dibandingkan dengan ekstrak ika gabus dimana pada kelompok yang diberikan ikan gabus luka sembuh 100% dalam waktu 7 hari sedangkan untuk ekstrak ikan gabus luka sembuh pada hari ke 8.

Menurut penelitian (Purwanti *et al.*, 2019) dengan judul “Konsumsi Ikan Gabus (*Channa striata*) Pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum” memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Metode dalam penelitian ini adalah eksperimen semu dengan kelompok kontrol pre-posttest desain. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling Sebanyak 30 ibu nifas. Intervensi yang dilakukan yaitu dengan memberikan ikan gabus pada ibu nifas sebanyak 100 gram per porsi, 3 x sehari selama 10 hari dan luka sembuh dalam batas normal yaitu 6-7 hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum post partum maternal. Sehingga disimpulkan bahwa ikan gabus dapat dimanfaatkan sebagai alternative pengobatan non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

Menurut penelitian (Asikin and Kusumaningrum, 2018) dengan judul “Karakteristik Ekstrak Protein Ikan Gabus Berdasarkan Ukuran Berat Ikan Asal Das Mahakam Kalimantan Timur” memiliki tujuan untuk menentukan nilai rendemen, edible portion, kadar proksimat dan kadar albumin ikan gabus berdasarkan ukuran berat ikan. Metode penelitian menggunakan rancangan acak lengkap dengan tiga perlakuan dan diulang tiga kali. Hasil penelitian menunjukan bahwa Karakteristik kadar protein, lemak dan albumin dari ekstrak ikan gabus dipengaruhi oleh ukuran berat ikan. Maka dapat dapat disimpulkan bahwa semakin berat ikan gabus maka semakin besar juga protein dan kadar albuminya (<600-900 gram).

Menurut penelitian (Purnani, 2019) dengan judul “Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur Dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas” memiliki tujuan untuk mengetahui perbedaan kecepatan penyembuhan luka perineum dengan pemberian putih telur dan ikan gabus pada ibu nifas di BPM Ny. S Kabupaten Kediri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimen dengan one-shot case study. Sampel diambil dengan teknik random simple sampling, sebanyak 32 responden. Pemberian ikan gabus sebanyak 100 gram sehari selama 7 hari yang sudah dikukus selama 20 menit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian putih telur lebih efektif daripada pemberian ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di BPM “S” Kabupaten Kediri akan tetapi terdapat selisih antara banyaknya pemberian putih telur (139 gram) dengan ikan gabus (100 gram) sehingga bisa kita lihat bahwa terdapat perbedaan yang cukup jauh dan hasilnya menjadi tidak akurat. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada selisih dalam penelitian pemberian obat non-farmakologis tersebut.

Melihat hasil penelitian diatas didapatkan bahwa ikan gabus dapat digunakan sebagai salah satu pengobatan non-farmakologis yang terbukti efektif dalam penyembuhan luka perineum pada ibu post partum dan mengembalikan tingkat kenyamanan ibu apabila dikelola dengan baik. Akan tetapi hingga saat ini belum banyak masyarakat atau ibu pasca bersalin yang mengetahui mengenai manfaat dari metode pengobatan non-farmakologis dengan mengkonsumsi ikan gabus. Sejalan dengan hal tersebut maka pemberian ikan gabus pada ibu post partum menjadi metode baru untuk penyembuhan luka perineum.

Dari ke 15 jurnal review tersebut. Penulis mendapatkan informasi, pengetahuan, dan wawasan serta inovasi untuk masa mendatang. Penulis berharap dapat memunculkan inovasi sebagai pembaruan yang bertujuan bisa mempermudah dalam mengkonsumsi ikan gabus menjadi lebih praktis dan simple dengan mengolah ikan tersebut menjadi abon, siomay

dengan alasan banyak masyarakat atau ibu post partum yang tidak menyukai ikan karena baunya yang amis dan sebagainya. Maka dengan langkah selanjutnya penulis berupaya untuk dapat mewujudkan inovasi tersebut, karena minimnya pengalaman dalam pengolahan ikan dan terbatasnya waktu, penulis memanfaatkan media yang sudah ada sebelumnya untuk menerapkan pentalaksanaan penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum.

B. Pembahasan

Literature review yang sudah dipaparkan tidak semua artikel menjelaskan hasil penelitian yang sama persis. Akan tetapi dari beberapa artikel tersebut dapat ditelaah dan dikombinasikan sehingga dapat digunakan pada artikel ini sesuai dengan dasar review jurnal penelitian. Pada artikel diatas yang sudah ditelaah mekanisme pemberian Ikan gabus diberikan pada ibu post partum dengan cara dikukus selama 20 menit sebanyak 100 gram 3 kali sehari selama 10 hari. Pada saat seseorang mengkonsumsi ikan gabus protein dan albumin yang terkandung dalam ikan tersebut ikut terserap kedalam tubuh dimana keduanya berperan penting dalam memperbaiki jaringan tubuh yang rusak, mempercepat pemulihan jaringan sel yang rusak, serta membentuk sel-sel baru (Nurilmala *et al.*, 2020). Hal inilah yang mempengaruhi proses penyembuhan luka karena pembuluh darah yang terputus akibat adanya luka menyebabkan perdarahan dan tubuh akan berusaha menghentikanya dengan vasokonstriksi, pengerutan ujung pembuluh darah yang terputus (retraksi) serta terjadi reaksi hemostatis dan pembentukan kolagen baru hanya sedikit dan luka hanya ditautkan oleh fibrin yang sangat lemah (Tungadi, 2020). Kemudian sel mesenkim yang belum berdiferensiasi menghasilkan mukopolisakarida, asam amino glisin dan prolin sehingga menjadi bahan dasar kolagen serat yang akan mempertautkan tepi luka. Pada fase ini serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung semakin menciut serta sedikit demi sedikit membentuk

jaringan normal sehingga epitel saling menyentuh dan menutup seluruh permukaan luka selanjutnya akan terjadi proses pematangan yang terdiri dari penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai gaya gravitasi sehingga terbentuklah jaringan baru dan luka mengalami penyembuhan (Handi *et al.*, 2017).

Kandungan ikan gabus tidak hanya (protein dan albumin) akan tetapi masi ada beberapa kandungan yang terdapat didalamnya seperti zink yang memiliki peran khusus dalam proses metabolisme, jaringan ikat, sintesa protein serta proses replikasi (perbanyak) sel-sel tubuh. Sehingga dapat dikatakan bahwa zink memiliki peran penting dalam penyembuhan luka karena struktur kulit kita terdiri dari jaringan ikat yang tersusun oleh protein (Intiyani *et al.*, 2018). Sedangkan lisin sendiri merupakan nama lain dari asam amino yang sangat berguna bagi tubuh karena merupakan bahan dasar antibodi darah yang dapat memperkuat sistem sirkulasi darah dan mempertahankan pertumbuhan sel-sel normal prolina serta vitamin C yang akan membentuk jaringan kolagen, dan mampu menurunkan kadar trigliserida darah yang berlebihan (Afriani *et al.*, 2020)

Menurut review artikel penelitian yang dilakukan oleh (Violita, 2020) menyebutkan bahwa responden yang mengkonsumsi ikan gabus mengalami penyembuhan luka perineum lebih cepat (4-5) hari dibandingkan dengan yang tidak diberikan ikan gabus, dimana rata-rata mengalami penyembuhan luka dalam waktu 8-9 hari. Review artikel lain yang dilakukan (Purwanti *et al.*, 2019) juga menunjukkan hasil penelitiannya bahwa ibu nifas yang mengkonsumsi ikan gabus mengalami penyembuhan luka dalam batas normal yaitu 6-7 hari. Sehingga dari kedua penelitian ini maka dapat dikatakan bahwa pemberian ikan gabus memiliki pengaruh terhadap penyembuhan luka

Pemberian ikan gabus dilakukan selama 10 hari dengan intervensi diberikan sebanyak 100 gram 3 kali sehari (Purwanti *et al.*, 2019). Ikan gabus efektif jika dikelola dengan cara dikukus dalam waktu 20 menit

dimana sebelumnya kita siapkan ikan gabus segar, ikan dibersihkan/disiangi (dibuang sisik, isi perut, insang, sirip, dan kepala). Ikan dipotong-potong dan ditimbang @100 gram. Cuci hingga tidak ada darah dan lendir, ikan yang telah dibersihkan lalu kita tiriskan. Bumbui ikan dengan kunyit dan daun jeruk untuk memberikan rasa dan menghilangkan amis lalu siapkann pengukus dan berikan air sebanyak 1 liter, setelah siap kukus ikan dan tunggu sampai matang lalu sajikan dan berikan kepada ibu post partum (Purnani, 2019).

Menurut review artikel penelitian yang dilakukan oleh (Aldesta *et al.*,2019) menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan lamanya penyembuhan luka perineum yaitu konsumsi ikan gabus lebih efektif dibandingkan dengan ekstrak ikan gabus dimana pada kelompok yang diberikan ikan gabus luka sembuh 100% dalam waktu 7 hari. Sedangkan untuk ekstrak ikan gabus luka sembuh pada hari ke 8. Review artikel lain juga menyebutkan bahwa protein ikan gabus terbukti lebih tinggi yaitu sebesar (25,2%) jika dibandingkan dengan ikan bandeng (20,0%), ikan emas (16,0%) dan (20,0%) pada ikan kakap (Ade Nurhikmah, 2020). Albumin ikan gabus cukup tinggi mencapai 6,22% dan daging ikan gabus mengandung mineral seng dengan kadar 1,74 mg / 100 gram (Purwanti *et al.*, 2019). Dari hasil review artikel penenlitian ini dapat diketahui bahwa pemberian ikan gabus terbukti efektif dan bisa dimanfaatkan sebagai alternative pengobatan non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum

Ikan gabus dikatakan efektif karena efek yang diserap dari mengkonsumsi ikan tersebut mampu mempercepat penyembuhan luka perineum dimana protein dan albumin serta asam amino yang terdapat didalamnya menjadi bahan dasar dalam pembentukan kolagen serat yang akan mempertautkan tepi luka kemudian serat dibentuk dan dihancurkan kembali untuk penyesuaian diri dengan tegangan pada luka yang cenderung semakin menyatu atau menciut lalu sedikit demi sedikit akan membentuk jaringan normal sehingga epitel saling menyentuh dan

menutup seluruh permukaan luka (Arief and Widodo, 2018). Selanjutnya terjadilah proses pematangan seperti penyerapan kembali jaringan yang berlebih, pengerutan sesuai gaya gravitasi sehingga jaringan baru akan terbentuk dan luka akan mengalami penyembuhan (Dara and Arlinda, 2017).

Ikan gabus tidak hanya bermanfaat dalam penyembuhan luka akan tetapi memiliki manfaat lain seperti dapat menurunkan kadar homosistein dalam darah, mencegah terjadinya penyakit jantung dan stroke dan dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan anak (Sarumaha, 2018). Pemberian ikan gabus bisa diterapkan oleh tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan nifas. Dengan diberikan ikan gabus maka keluarga dapat menghemat biaya, mengingat ikan tersebut mudah didapat dan bahkan didaerah plosok atau pedalaman diindonesia ikan tersebut sudah dilestarikan dan ibu tidak khawatir terhadap efek samping konsumsi ikan tersebut karena efek dari konsumsi ikan gabus secara langsung, sampai saat ini belum ada penelitian yang membahas mengenai hal tersebut. Akan tetapi dalam literatur review ini penulis hanya menemukan dalam kehidupann sehari-hari saja dan pengalaman pribadi seperti timbul alergi dan mual karena ikan tersebut agak sedikit amis. Hendaknya di setiap pelayanan kesehatan mampu memberikan konseling dan edukasi mengenai manfaat ikan gabus terhadap penyembuhan luka.

Berdasarkan pembahasan review jurnal penelitian tersebut dapat menunjukkan bahwa konsumsi ikan gabus terbukti efektif dari teknik atau metode yang lainnya dikarenakan mengkonsumsi ikan gabus merupakan salah satau penatalaksanaan pengobatan non-farmakologis dalam penyembuhan luka prineum dan mengembalikan rasa kenyamanan ibu apabila dikelola dengan baik. Akan tetapi hingga saat ini belum banyak masyarakat atau ibu post partum yang mengetahui mengenai manfaat dari metode pengobatan non-farmakologis dengan mengkonsumsi ikan gabus. Sejalan dengan hal tersebut maka pemberian

ikan gabus pada ibu post partum menjadi metode baru untuk penyembuhan luka perineum.

Dengan adanya literature review ini, penulis berharap dapat memunculkan inovasi dengan pembaruan yang bertujuan bisa mempermudah dalam mengkonsumsi ikan gabus menjadi lebih praktis dan simple dengan mengolah ikan tersebut menjadi abon, siomay dengan alasan banyak masyarakat atau ibu post partum yang tidak menyukai ikan karena baunya yang amis dan sebagainya. Maka dengan langkah selanjutnya penulis berupaya untuk dapat mewujudkan inovasi tersebut, karena minimnya pengalaman dalam pengolahan ikan dan terbatasnya waktu, penulis memanfaatkan media yang sudah ada sebelumnya untuk menerapkan pentalaksanaan penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil literature review terhadap 15 artikel jurnal mengenai penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat sekitar 70% ibu post partum di Indonesia mengalami luka perineum.
2. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya luka perineum yaitu faktor maternal, faktor janin, dan faktor persalinan pervaginam.
3. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses penyembuhan luka seperti status gizi, genetik, sarana dan prasarana, budaya, mobilisasi, usia, kondisi kesehatan ibu.
4. Konsumsi ikan gabus terbukti efektif dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum serta memiliki manfaat yaitu dapat menurunkan kadar homosistein dalam darah, mencegah terjadinya penyakit jantung dan stroke dan dapat meningkatkan kecerdasan dan kesehatan anak.
5. Pemanfaatan konsumsi ikan gabus sebagai pengobatan non farmakologis atau secara alami dalam kategori aman dan tanpa efek samping untuk penyembuhan luka perineum pada ibu post partum.

B. Saran

Dengan adanya literature review ini penulis berharap dapat memunculkan inovasi dengan pembaruan yang bertujuan bisa mempermudah dalam mengkonsumsi ikan gabus menjadi lebih praktis dan simple dengan mengolah ikan tersebut menjadi abon atau siomay sehingga ibu yang sebelumnya tidak menyukai ikan karena baunya yang amis menjadi suka. Maka dengan langkah selanjutnya penulis berupaya untuk dapat mewujudkan inovasi tersebut, karena minimnya pengalaman dalam pembuatan olahan ikan gabus dan terbatasnya waktu, penulis memanfaatkan media yang sudah ada sebelumnya untuk

menerapkan pentalaksanaan penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum. Adapun saran dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian mengenai penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum. selain itu baiknya dilakukan penelitian yang sama namun dengan cakupan yang lebih luas sehingga dapat lebih baik dalam menggambarkan manfaat konsumsi ikan gabus sebagai salah satu pengobatan non-farmakologis dalam penyembuhan luka perineum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil literature review ini diharapkan dapat menjadi sumber masukan dan bacaan bagi mahasiswi kesehatan khususnya mahasiswi kebidanan STIKes Medistra Indonesia agar lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dalam menggali ilmu pengetahuan mengenai pengobatan yang dilakukan secara non farmakologis untuk penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum.

3. Bagi Dosen

Hasil literature review ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan bagi tenaga pendidik khususnya dosen STIKes Medistra Indonesia dalam memberikan edukasi dan pengetahuan kepada mahasiswi mengenai pemanfaatan ikan gabus sebagai salah satu pengobatan non-farmakologis dalam penyembuhan luka perineum, serta dapat dijadikan sebagai bahan penelitian selanjutnya untuk mengetahui manfaat ikan gabus yang tidak hanya dalam lingkup penyembuhan luka perineum saja akan tetapi bisa dilakukan penelitian yang lebih jauh dan mendalam lagi seperti manfaat konsumsi ikan gabus terhadap gizi guna mencegah stunting, meningkatkan produksi ASI, terhadap tali pusat dan penyembuhan

luka cesar ataupun luka yang lainnya serta tingkat keefektifannya jika diolah menjadi bahan makanan seperti kerupuk, abon, siomay dan dimsum ikan gabus.

4. Manfaat bagi mahasiswa

Hasil literature review ini juga diharapkan dapat menjadi informasi tambahan mengenai penyembuhan luka perineum dengan mengkonsumsi ikan gabus pada ibu post partum, sehingga pengetahuan tersebut dapat diterapkan pada kehidupan nanti atau dijadikan bahan edukasi ke masyarakat, serta sebagai referensi untuk pembuatan tugas maupun penelitian.

5. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan dengan review jurnal ini petugas kesehatan khususnya bidan mampu memberikan konseling atau edukasi mengenai manfaat konsumsi ikan gabus sebagai salah satu upaya dalam penatalaksanaan pengobatan luka perineum serta memprogramkan pemberian konsumsi ikan gabus sebagai bentuk asuhan kebidanan nifas yaitu penyuluhan tentang penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum.

6. Bagi Masyarakat

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam pengobatan luka perineum dengan cara non-farmakologis serta dapat memanfaatkan ikan gabus sebagai alternatif pengobatan non-farmakologis pada penyembuhan luka perineum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurhikmah, R. W. dan D. K. (2020) ‘Pengaruh Pemberian Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Sectio Caesarea Pada Ibu Pospartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciasem Subang Tahun 2020’, *Universitas Nasional*, 2(8), pp. 302–314.
- Afriani, N., Indrayani, T. and Carolin, B. T. (2020) ‘Pengaruh Ikan Gabus (*Channa Striata*) Ekstrak Luka Perineum di Wilayah Kerja Kesehatan Masyarakat Walantaka’, 5(2), pp. 183–187.
- Afilia, E. M. and Heliyanah Sari (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang’, *Indonesian Midwifery journal*, pp. 1–7. Available at: <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/viewFile/980/1347>.
- Arief, H. and Widodo, M. A. (2018) ‘Peranan Stres Oksidatif pada Proses Penyembuhan Luka’, *Jurnal Ilmiah Kedokteran Wijaya Kusuma*, 5(2), p. 22. doi: 10.30742/jikw.v5i2.338.
- Aldesta, R., Rahmi, R. and Tanberika, F. S. (2020) ‘Pengaruh Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sungai Piring Tahun 2019’, *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 7(1), pp. 133–142. doi: 10.36743/medikes.v7i1.214.
- Alwafi Ridho Subarkah (2018) ‘Asuhan Kebidanan Pada Ny Np Masa Nifas Di Klinik Dandi Jl. Rumah Potong Hewan No 15 Medan Belawan Kota Madya Kec. Medan Deli Tahun 2018’, *Kementerian Kesehatan Ri Politeknik Kesehatan Medan*, 151(2), pp. 10–17. Available at: <http://poltekkes.aplikasi-akademik.com/xmlui/handle/123456789/995>.
- Asikin, A. N. and Kusumaningrum, I. (2017) ‘Karakteristik Ekstrak Protein Ikan Gabus Berdasarkan Ukuran Berat Ikan Asal DAS Mahakam Kalimantan Timur’, *Jurnal Pengolahan Hasil Perikanan Indonesia*, 21(1), p. 137. doi: 10.17844/jphpi.v21i1.21462.
- Dara, W. and Arlinda, A. (2017) ‘Mutu Organoleptik Dan Kimia Abon Ikan Gabus (*Channa Striata*) Yang Disubstitusi Sukun (*Artocarpus Altilis*)’, *Jurnal Katalisator*, 2(2), p. 61. doi: 10.22216/jk.v2i2.1606.
- Dinkes (2019) ‘Profil Kesehatan Jawa Barat’, *Profil Kesehatan Indonesia Jawa Barat tahun 2019*, 53(9), pp. 21–25. Available at: <http://www.elsevier.com/locate/scp>.
- Eka Tri Wulandari, D. K. (2017) ‘Herbal Untuk Perawatan Masa Nifas; Penggunaan Kayu Manis Untuk Nyeri Perineum dan Luka Episiotomi’, *AISYAH: JURNAL KESEHATAN*, 2(2), pp. 93–98. Available at: <https://media.neliti.com/media/publications/217380-herbal-untuk-perawatan-masa-nifas-penggu.pdf>.
- Fadelika, M. P., Rahayu, D. E. and Sendra, E. (2018) ‘Global Health Science , Volume 3 No. 1 , Maret 2018 Issn 2503-5088 Global Health Science — <Http://Jurnal.Csdforum.Com/Index.Php/Ghs>

- Fatmawati, R. and Hidayah, N. (2019) 'Gambaran Pola Tidur Ibu Nifas', *Journal Infokes*, 9(2), pp. 1–4. doi: <https://doi.org/10.47701/infokes.v9i2.832>.
- Fauziah, Fitriana and Noorbaya, S. (2020) 'Efektivitas Pemberian Ikan Gabus Kukus Terhadap Penyembuhan Laserasi Perineum Pada Ibu Postpartum', *Indonesia Journal of Midwifery*, 3(2), pp. 92–100.
- García Reyes, L. E. (2018) 'Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Kf 1 Tentang Tanda Bahaya Masa Nifas Di Puskesmas Margajaya Kabupaten Sumedang Tahun 2018', *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Hainun Nisa, E. N. A. (2020) *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas Dan Menyusui*. Cetakan Pe. Edited by N. Syahid. Jakarta.
- Handa Gustiawan (2019) 'Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Berdasarkan Karakteristik Di Puskesmas Pacet Kabupaten Bandung', *Universitas Bhakti Kencana*, 8(5), P. 55.
- Handi, P., Sriwidodo and Ratnawulan, S. (2017) 'Review Sistematis : Proses Penyembuhan dan Perawatan Luka', *Farmaka Journal*, 15(2), pp. 251–256.
- Hayati, F. (2020) 'Personal Hygiene pada Masa Nifas', *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(1), p. 4. doi: 10.36565/jak.v2i1.62.
- Ikan, E. *et al.* (2019) 'Efektivitas Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalongan Kabupaten Semarang', *Universitas Ngudi Waluyo Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan*, pp. 0–8.
- Intiyani, R., Astuti, D. P. and Sofiana, J. (2018) 'The 8 th University Research Colloquium 2018 Universitas Muhammadiyah Purwokerto Pemberian Suplementasi Zinc Dan Ekstrak Ikan Gabus Untuk Implementation Of Zinc Supplement And Snake Head Fish Extracts The 8 th University Research Colloquium 2018 Universit', pp. 571–578.
- Karina, N., Wagiyono and Elisa (2016) 'Efek Pemberian Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Bpm Bonangrejo Demak', *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan (JIKK)*.
- Kemkes RI (2020) *PROFIL KESEHATAN INDONESIA TAHUN 2019*. Kementerian, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Kementerian. Indonesia. Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jenderal Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. – Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. 2020: KEMENTERIAN KESEHATAN RI 2020.
- Khairina, R., Normelani, E. and Nasrudin, N. (2019) 'Pendampingan dan Pelatihan Pengolahan Abon dan Kerupuk Ikan Bagi UMKM di Desa Pinang Habang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *JATIEMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(1), p. 80. doi:

10.36339/je.v3i1.191.

- Kouw, I. W. K. *et al.* (2020) 'Ekstrak Ikan Gabus Terhadap Luka Perineum', *Universitas Malahayat*, 3(1), pp. 30–52.
- Kumala, S. R. dan F. (2017) *Panduan Asuhan Nifas dan Evidence Based Practice*. cetakan pe. Jl. Rajawali, G. Elang 6, No 3, Drono, Sardonoharjo Ngaglik, sleman Yogyakarta-5581: penerbit depublish (Group penerbitan Cv. Budi utama)..
- Kumiaty, I. D. *et al.* (2017) *Buku Ajar Nifas Dan Menyusui*. Cetakan Pe. Edited By R. Perdana. Surakarta: HCv Kekata Group.
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I. and Ratna, R. (2019) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju', *Nursing Inside Community*, 1(3), pp. 96–103. doi: 10.35892/nic.v1i3.231.
- Model, P. *et al.* (2020) 'Pengaruh Model Inquiry Terhadap Hasil Belajar Muatan IPS Siswa Kelas IV: Studi Literatur', 1(2), pp. 137–142.
- Muniroh, S. (2019) 'Hubungan Pola Makan Dengan Proses Penyembuhan Luka Episiotomi', *Jurnal Keperawatan*, 8(1), pp. 47–51. doi: 10.47560/kep.v8i1.90.
- Narsih, U., Zakiiyah, M. and Iit, E. (2019) 'Pengaruh Pemberian Daun Binahong (*Anredera cordifolia* (Ten) Steenis) Terhadap Lama Penyembuhan Luka Perineum', *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 11(2), pp. 1–6.
- Nurilmala, M. *et al.* (2020) 'Profil Protein Ikan Gabus (*Channa striata*), Toman (*Channa micropeltes*), Dan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*) Protein Profile Of Striped Snakehead (*Channa striata*), Giant Snakehead (*Channa micropeltes*), and Marble Goby (*Oxyeleotris marmorata*)', *Jphpi*, 23, pp. 548–557.
- Pitriani, R. and Afni, R. (2019) 'Pencegahan Infeksi Perineum Dengan Perawatan Luka', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 2(3), pp. 221–226.
- Pumani, W. T. (2019) 'Perbedaan Efektivitas Pemberian Putih Telur dan Ikan Gabus Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas', *Journal of Public Health Research and Community Health Development*, 2(2), p. 126. doi: 10.20473/jphrcode.v2i2.12190.
- Purwanti, C., Natalina, R. and Marlin, R. (2019) 'Konsumsi Ikan Gabus (*Channa striata*) pada Penyembuhan Luka Perineum Ibu Pasca Persalinan', *Jurnal Asesmen Teknologi Kesehatan di Kebidanan*, 2(2), pp. 75–79. doi: ISSN 2620-8423 (cetak).
- Rohmin, A., Octariani, B. and Jania, M. (2019) 'Faktor Risiko yang Mempengaruhi Kejadian Infeksi Postpartum', *Jurnal Kesehatan*, VIII(3), pp. 449–454.
- Rostika, T., Choirunissa, R. and Rifiana, A. J. (2020) 'Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih

- Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat', 12(September), pp. 196–204.
- Sampara, N., Sikki, S. and Aspar, R. (2020) 'Pengaruh mengkonsumsi ikan gabus terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu nifas 1', *Fakultas Keperawatan & Kebidanan, Universitas Megarezky*, pp. 138–146.
- Santy, E., Putri, T. E. and Lepita (2020) 'Hubungan Pemberian Tambahan Putih Telur Terhadap Percepatan Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Pada Ibu Nifas Di PBM Utin Mulia Pontianak Tahun 2019', *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), pp. 22–26.
- SARUMAHA, O. (2018) 'Pengaruh Pemberian Siomay Ikan Gabus Terhadap Status Gizi (Imt Dan Lila) Pada Wanita Usia Subur Yang Kekurangan Energi Kronik Di Kelurahan Paluh Kemiri', *Politeknik Kesehatan Medan*, 13(1), pp. 1689–1699.
- Sulistianingsih, A. and Wijayanti, Y. (2019) 'Faktor yang Berpengaruh terhadap Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Postpartum', *Journal for Quality in Women's Health* |, 2(1), pp. 11–18. doi: 10.30994/jqwh.v2i1.22.
- Supiana, N. and Pembahasan, H. D. (2018) 'Faktor Penyebab Laserasi Perinium Pada Persalinan Normal Di Puskesmas Karang Taliwang Tahun 2017', 6(2), pp. 35–39.
- Susilawati, S., Patimah, M. and Imaniar, M. S. (2020) 'Determinan Lama Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas Determinants of Perineal Wound Healing Period in Postpartum Mothers', 7(3), pp. 132–136.
- Termini, E. *et al.* (2020) 'Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum', *Jurnal Kesmas Asclepius*, 21(1), pp. 1–9. doi: <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.592>.
- Tungadi, R. (2020) 'Potensi Ikan Gabus (*Ophiocephalus Striatus*) Dalam Mempercepat Penyembuhan Luka', *Jambura Fish Processing Journal*, 1(1), pp. 46–55. doi: 10.37905/jfpj.v1i1.4505.
- Wahida Yuliana, B. N. H. (2020) *Emodemo Dalam Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. cetakan pe. Jalan karaeng Bontomaranmu No. 57, Bura'ne, Boddia, Galesong, Kab. Takalar Sulawesi Selatan, 92254: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia. Available
- Wardani, S. and Yuliasri, T. R. (2018) 'Tingkat pengetahuan ibu post partum primipara tentang perubahan fisiologi masa nifas', *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 5(1), pp. 70–76.
- Zuiatna, D. (2021) 'Perbandingan Pemberian Ikan Gabus Dan Telur Ayam Terhadap Penyembuhan Luka Pasca Bedah Post Sectio Ceaserea Dian Zuiatna 1 , Putri Diah Pemiliana 2 , Saskiyanto Manggabarani 3', *Jurnal Matematis Kebidanan*, 6(1), pp. 14–24. doi: ISSN 2599-1841.

LAMPIRAN



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**FORMULIR PENGAJUAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3) STIKES
MEDISTRA INDONESIA**

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Lindah Rahayu
NIM : 18.156.02.11.018
Prodi/Smt : D3 KEBIDANAN / SEMESTER 6
No. HP : 0857-7459-0236

Dengan ini mengajukan judul Karya Tulis Ilmiah (KTI) dengan Judul/ Tema sebagai berikut:

“PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN MENGGUNAKAN IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM”

Bekasi, , 12 April 2021
Pemohon,

Lindah Rahayu
NPM 18.156.02.11.018



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl. Cut Mutia Raya No. 88A-Kel. Sepanjang Jaya – Bekasi Telp. (021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**FORMULIR PERSETUJUAN CALON DOSEN PEMBIMBING
KARYA TULIS ILMIAH (KTI) SEMESTER VI PROGRAM STUDI
KEBIDANAN (D3) STIKES MEDISTRA INDONESIA**

T.A 2020-2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Puri Kresna Wati, SST., M.KM

NIDN : 0309049001

Menyatakan : 1. **Menyetujui / ~~Tidak Menyetujui~~** *) Judul KTI

2. **Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~** *) menjadi

Pembimbing KTI

untuk mahasiswa dan Judul KTI sebagai berikut:

Nama : Lindah Rahayu

NPM : 18.156.02.11.018

Prodi/Smt : D3 Kebidanan / Semester 6

Judul KTI : Penyembuhan Luka Perineum dengan Konsumsi Ikan

Gabusa pada ibu Post Partum

Catatan Calon Dosen Pembimbing :

Judul sudah di ACC

Demikian yang saya sampaikan, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Bekasi, 12 April 2021




Calon Dosen Pembimbing,







(Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

Ket:

**coret yang tidak sesuai*

KEGIATAN BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH (KTI)

Tanggal Bimbingan	Kegiatan	Paraf Pembimbing	Catatan Pembimbing
Jumat, 9 April 2021	Sosialisasi KTI dan pengajuan Judul KTI		<ul style="list-style-type: none"> - Cari minimal 15 jurnal cadangan - ACC Judul “Penyembuhan Luka Perineum dengan mengkonsumsi Ikan Gabus pada Ibu Post Partum” - Lanjut kerjakan BAB I
Sabtu, 10 April 2021	Konsultasi jurnal, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan dipakai		<ul style="list-style-type: none"> - ACC 15 jurnal dan pilih 10 dari 15 jurnal yang paling efektif untuk digunakan sebagai referensi
Minggu, 11	Konsultasi jurnal, kriteria inklusi dan kriteria eksklusi yang akan dipakai		<ul style="list-style-type: none"> - Jurnal penelitian yang digunakan harus mengenai pengaruh/efektifitas dari intervensi yang dilakukan - Subjek penelitian harus kepada ibu menyusui - Jurnal yang meneliti tentang faktor penyebab tidak dapat digunakan

Jumat, 16 April, 2021	Konsultasi online BAB I		- Revisi latar belakang dan rumusan masalah
Senin, 26 April 2021	Konsultasi online BAB II, BAB III, dan revisi BAB I		- ACC BAB I dan BAB II - Revisi BAB III pada hasil penelitian
Selasa, 4 Mei 2021	Konsultasi online BAB I – BAB III		- Revisi kerapihan margin dan pengetikan - Revisi penulisan daftar pustaka
Minggu, 9 Mei 2021	Konsultasi online revisi BAB I – BAB III		- ACC Proposal KTI BAB I – BAB III
Jumaat, 28 mei 2021	Konsultasi BAB 4 dan BAB 5		
Jumaat, 10 April 2021	Bimbingan dan revisi KTI BAB 4 dan BAB 5		

Mengetahui,
Kepala Program Studi Kebidanan (D3)



Puri Kresna Wati, SST., M.KM
NIDN. 0309049001



**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)**

FM UPM/A.003

**MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFES NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com

**FORMULIR PERMOHONAN SIDANG HASIL KARYA TULIS ILMIAH (KTI)
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020-2021**

Dengan Hormat,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lindah Rahayu

NPM : 18.156.02.11.018

Judul : PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN KONSUMSI IKAN
GABUS PADA IBU POST PARTUM”

Dengan ini mengajukan permohonan sidang hasil KTI kepada koordinator KTI.

Atas perhatian ibu saya ucapkan terima kasih.



Pemohon,

(Lindah Rahayu)

NPM: 18.156.02.11.018

Dengan ini menyatakan bahwa nama mahasiswa tersebut layak untuk melaksanakan
sidang yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Juni 2021

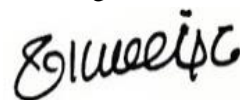
NO	Penguji	Nama Penguji	TTD/Paraf
1	I	Hainun Nisa SST., M.Kes	
2	II	Puri Kresna Wati, SST., M.KM	

Bekasi, Juni 2021

Mengetahui,

Penanggung Jawab KTI

Ketua Program Studi DIII Kebidanan



(Riyen Sari M, SST.,M.KM)

(Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN.0313068803

NIDN. 0309049001



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

BERITA ACARA
UJIAN SIDANG HASIL KTI/TA MAHASISWA
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA

Pada hari ini, tanggal 10 Juni 2021 telah dilaksanakan Ujian Proposal KTI semester VI secara online (Zoom/google meet):

Mata Kuliah : KTI
Nama mahasiswa : Lindah Rahayu
NPM : 18.156.02.11.018
Judul KTI/TA : “PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN
KONSUMSI IKAN GABUS PADA IBU POST PARTUM”
Hari/Tanggal : Rabu, 19 Mei 2021
Waktu : 13.30-14.15
Tempat : online/rumah masing-masing

Catatan penting selama pelaksanaan ujian proposal:

.....
.....

Bekasi, 19 Mei 2021

Penguji I

(Hainun Nisa, SST., M.Kes)

NIDN. 0315078302

Penguji II

(Puri Kresna Wati, SST., M.KM)

NIDN. 0309049001

Mengetahui,

Kepala Program Studi Kebidanan (D3)



Puri Kresna Wati SST., M.KM

NIDN. 0309049001



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

ABSENSI PENGUJI UJIAN PROPOSAL KTI MAHASISWA
SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021

NO	NAMA	NIDN	TT	KET
1	Hainun Nisa, SST., M.Kes	0328117802		
2	Puri Kresna Wati SST., M.KM	0309049001		

Mengetahui,

Bekasi, 10 Juni 2021

Kepala Program Studi Kebidanan (D3)

Ko. MK.KTI



Puri Kresna Wati SST., M.KM

Riyen Sari M, SST.,M.KM

NIDN.0309049001

NIDN : 0313068803




SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

ABSENSI UJIAN PROPOSAL KTI
MAHASISWA SEMESTER VI PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)
STIKES MEDISTRA INDONESIA
T.A 2020/2021

Mata Kuliah : KTI

Judul KTI/TA : “Penyembuhan Luka Perineum Dengan Mengkonsumsi Ikan Gabu Pada Ibu Post Partum”

NO	NPM	NAMA	TT	KET
1	18.156.02.11.018	Lindah Rahayu		

Bekasi, 10 Juni 2021

Penguji I



(Hainun Nisa, SST., M.Kes)

NIDN. 0328117802

Penguji II



(Puri Kresna Wati SST., M.KM)

NIDN. 0309049001



SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

PENILAIAN PROPOSAL KTI

Nama Mahasiswa : Linda Rahayu

NPM : 18.156.02.11.018

Judul KTI : Penyembuhan luka perineum dengan konsumsi ikan gabus pada ibu post partum

Pembimbing : Puri Kresna Wati, SST., M.KM

No	Komponen Evaluasi	Nilai				Bobot (B)	N x B
		4	3	2	1		
1.	Kualitansi :					60	
	a. Latarbelakang						
	b. Rumusan masalah						
	c. Tujuan penulisan						
	d. Manfaat penulisan						
	e. Tinjauan pustaka						
	f. Kerangka teori						
	g. Kerangka konsep						
	h. Metode penulisan						
	i. Daftar pustaka						
	j. Lampiran						

2.	utan penyajian					15	
3.	nggunaan bahasan istilah					15	
4.	hampiran makalah dan pengetikan					10	

Nilai akhir : $\sum N \times B =$

100

Bekasi, Mei 2021

Penguji I



Hainun Nisa, SST., M.Kes
NIDN. 0328117802


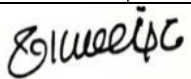


SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) MEDISTRA INDONESIA
PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)

FORMULIR PENILAIAN SIDANG PROPOSAL KTI

STIKES MEDISTRA INDONESIA

Nama Mahasiswa : Linda Rahayu
NPM : 18.156.02.11.018
Pembimbing : Puri Kresna Wati, SST., M.KM

No	Nama Penguji	Nilai
1	<u>Hainun Nisa, SST., M.Kes</u>	
2	Puri Kresna Wati, SST., M.KM	
Total Nilai = $\sum (N1 \times 40\%) + (N2 \times 60\%)$		

*Perbandingan nilai N1 dan N2 maksimal 0,5

Bekasi, Mei 2021

Penguji I

Penguji II



(Hainun Nisa, SST., M.Kes)

(Puri Kresna Wati SST., M.KM)

NIDN. 0328117802

NIDN. 0309049001



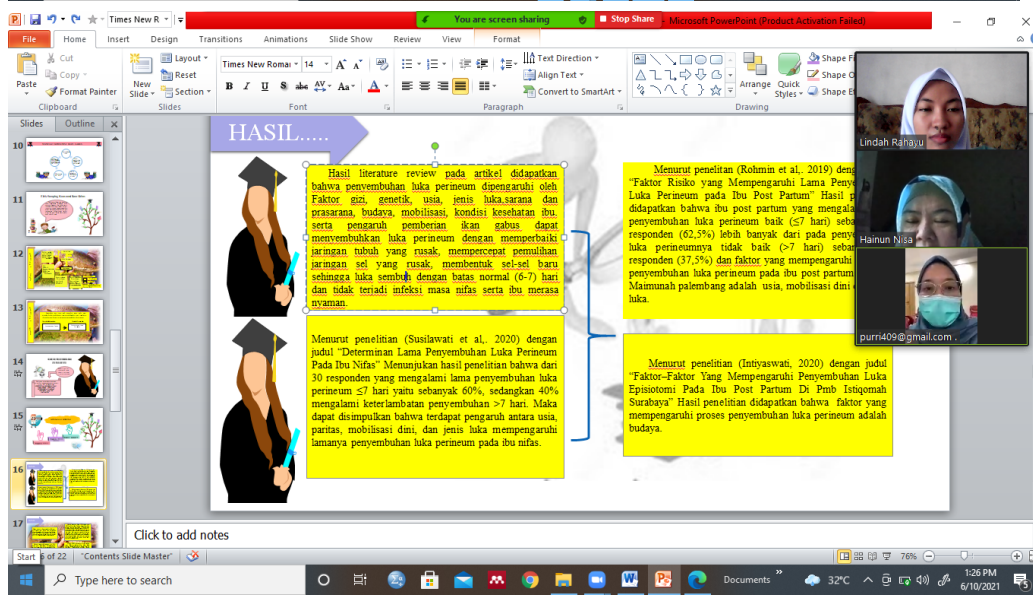
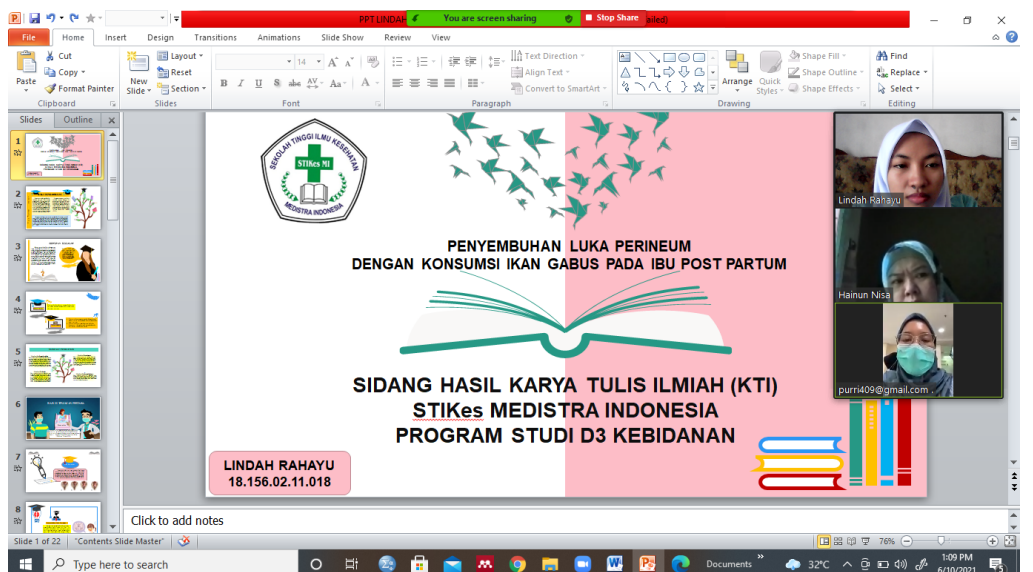
**YAYASAN MEDISTRA INDONESIA
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
MEDISTRA INDONESIA**

**PROGRAM STUDI PROFESI NERS-PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN (S1)
PROGRAM STUDI PROFESI BIDAN – PROGRAM STUDI KEBIDANAN (S1)
PROGRAM STUDI FARMASI (S1)-PROGRAM STUDI KEBIDANAN (D3)**

Jl.Cut Mutia Raya No. 88A-Kel.Sepanjang Jaya – Bekasi Telp.(021) 82431375-77 Fax (021) 82431374
Web. <http://stikesmedistra-indonesia.ac.id> Email: stikesmedistraindonesia1@gmail.com

FOTO SAAT MEET

Hari/Tanggal : 10 Juni 2021
Waktu : 13.30-14.15
Nama Mahasiswa : Lindah Rahayu
NPM : 18.156.02.11.018



Zoom Meeting

The image shows a Zoom meeting window with three participants. The top row features two video thumbnails: Hainun Nisa on the left and Indah Rahayu on the right. The bottom row features a single video thumbnail for purri409@gmail.com, which is highlighted with a yellow border. To the right of the video grid is a 'Participants (3)' list with icons for each participant and their names. At the bottom of the Zoom window are 'Invite' and 'Mute All' buttons. The Windows taskbar is visible at the very bottom, showing the search bar, taskbar icons, system tray, and the date/time '1:08 PM 6/10/2021'.

Participants (3)

- Lindah Rahayu (Host, me)
- Hainun Nisa
- purri409@gmail.com

Invite Mute All

Type here to search

Documents 32°C 1:08 PM 6/10/2021